



**DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
(AKUNTANSI) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Iis Latifah

7101411277

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Drs. Asrori MS.

NIP. 196005051986011001



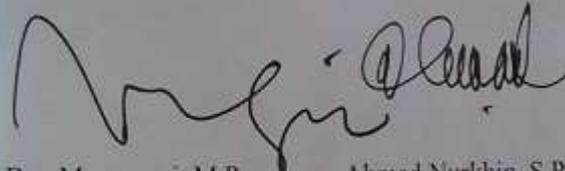
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2019

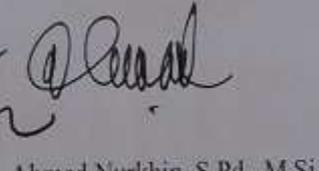
Penguji I



Dra. Margunani, M.P.

NIP. 195703181986012001

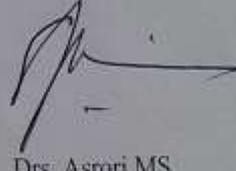
Penguji II



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

Penguji III



Drs. Asrori MS.

NIP. 196005051986011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



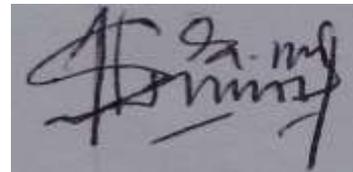
Dr. Wahyono, M.M.

NIP. 195601031983121001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Agustus 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Iis Latifah', written in a cursive style.

Iis Latifah

7101411277

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: Maka berkat rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal.

2. Lebih baik Tuhan memberi cobaan yang sulit tapi kamu bisa mengatasinya daripada Tuhan memberi cobaan yang mudah tetapi kamu tergelincir. (Asrori)

Persembahan

1. Bapak Sapuan dan Ibu Kardiyem tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dukungannya.
2. Kakakku, Saeful Anwar dan Adik-adikku tersayang, Khoririya dan Beni Saputra yang mampu membangkitkan semangatku untuk tidak pernah putus asa dan pantang menyerah.
3. Almamaterku UNNES.

PRAKATA

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang Angkatan 2012”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penyusun menyelesaikan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penyusun.
4. Drs. Asrori MS., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penyusun dalam menyusun skripsi ini.

5. Dra. Margunani, M.P., Dosen Penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Dosen Penguji 2 yang telah memberikan masukan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 atas kerjasama dan kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Erlinawati dan Dian sahabat yang telah memberi semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Akuntansi 2011.
10. Teman-teman PPL SMK N 1 Kendal dan KKN Desa Kedawung
11. Keluarga besar Kos Al Hikmah.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga, skripsi yang telah tersusun ini dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu serta wawasan bagi pembaca.

Semarang, 12 Agustus 2015

Penyusun

SARI

Latifah, Iis. 2015. *“Determinan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang 2012”*. Sarjana Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Asrori MS.

Kata Kunci: Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan Kewirausahaan, Faktor Keluarga, Minat Berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah keinginan untuk memulai suatu usaha baru. Minat wirausaha bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) sangatlah penting dimiliki sebagai alternatif pilihan karir. Berdasarkan survei Pusbang LKBB Unnes pada tahun 2012 terhadap mahasiswa yang lulus tahun 2011 ternyata Universitas Negeri Semarang pada umumnya dan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) pada khususnya terdapat permasalahan serupa yakni terdapat pengangguran dan rendahnya minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) baik secara simultan maupun parsial.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2012 yang berjumlah 186 mahasiswa dan sampel 127 mahasiswa setelah diolah dengan rumus Slovin pada standar error 5%. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) 72,2%. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sikap personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa 9,61%. norma subyektif berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa 9%, kontrol perilaku persepsian berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa 10,18%, pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa 11,70%, serta faktor keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa 8,94%.

Bedasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2012. Saran Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran sendiri mencari sumber pendidikan kewirausahaan yang lain apabila pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan dirasa kurang dan pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori tetapi juga dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, FE UNNES dapat memperkenalkan dunia usaha kepada mahasiswa. Hal ini dapat memberikan inspirasi ide-ide mahasiswa untuk berwirausaha.

ABSTRACT

Latifah, Iis. 2015. *"Determinants of Student Interest in Entrepreneurship of Education Economics (Accounting), State University of Semarang in 2012"*. Education Bachelor of Economics (Accounting) State University of Semarang. Advisor: Drs. Asrori MS.

Keywords: Personal Attitudes, Subjective Norms, perceived Behavior Control, Entrepreneurship Education, Family Factor, entrepreneurship Interests..

Students' interest in entrepreneurship for Economic Education (Accounting) is very important as an alternative career option. Based on a survey Pusbang LKKB Unnes in 2012 to the students who graduated in 2011 showed that State University of Semarang in general and Education Economics (Accounting) in particular had similar problems. Still, there were unemployment and lack of interest in entrepreneurship. This study aims to determine the factors that influence the entrepreneurial interests of students Education Economics (Accounting) either simultaneously or partially.

The population in this study were students of Education Economics (Accounting) class of 2012, amounting to 186 students and 127 students sample after treatment with the standard formula Slovin error of 5%. This study used a questionnaire as a data collection. Data were analyzed using descriptive statistical analysis and regression analysis.

The results showed that personal attitudes, subjective norms, perceived behavioral control, entrepreneurship education, and family factors influenced simultaneously to students' interest in entrepreneurship Education Economics (Accounting) of 72.2%. Partial effect was also obtained on the independent variable to the dependent variable. Personal attitudes affected the student s' interest in entrepreneurship at 9.61%. subjective norms influenced on students' interest in entrepreneurship 9%, perceived behavioral control effected on students' interest in entrepreneurship 10.18%, entrepreneurship education influenced on students' interest in entrepreneurship 11.70%, as well as family factors affected the students' interest in entrepreneurship at 8.94 %.

Based on the above results, we can conclude a personal attitude, subjective norm, perceived behavioral control, entrepreneurship education, and family factors affected both simultaneously and partially on students' interest in entrepreneurship Education Economics (Accounting) class of 2012. As suggestion, Students are expected to have their own consciousness seek other sources of entrepreneurial education if entrepreneurship education obtained from family and neighborhood is less and entrepreneurial education do not only provide theory but also entrepreneurship training, FE UNNES can introduce the business world to students. It can inspire ideas for entrepreneurship students.

DAFTAR ISI

Hal	
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Manfaat Penelitian	14
1.4.1. Manfaat Teoritis	14
1.4.2. Manfaat Praktis	14
BAB II TELAAH TEORI	
2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	16
2.2. Teori Pendidikan	20
2.2.1. Behavirisme	20

2.2.2.Kognitivisme	27
2.3. Kewirausahaan	29
2.4. Minat Berwirausaha	31
2.4.1. Definisi Minat Berwirausaha	31
2.4.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	33
2.4.3. Peran Wirausaha.....	36
2.4.4. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha.....	36
2.4.5. Indikator-Indikator Minat Berwirausaha.....	37
2.5. Sikap Personal.....	38
2.5.1. Definisi Sikap Personal.....	38
2.5.2. Indikator-Indikator Sikap Personal.....	39
2.6. Norma Subyektif	40
2.6.1. Definisi Norma Subyektif	40
2.6.2. Indikator-Indikator Norma Subyektif.....	41
2.7. Kontrol Perilaku Persepsian.....	41
2.7.1. Definisi Kontrol Perilaku Persepsian	41
2.7.2. Indikator-Indikator Kontrol Perilaku Persepsian	43
2.8. Pendidikan Kewirausahaan	43
2.8.1. Definisi Pendidikan Kewirausahaan	43
2.8.2. Indikator-Indikator Pendidikan Kewirausahaan.....	47
2.9. Faktor Keluarga	47
2.9.1. Definisi Faktor Keluarga	47
2.9.2. Indikator-Indikator Faktor Keluarga.....	49
2.10. Kerangka Berpikir	50
2.11. Hipotesis	54
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	56
3.2. Populasi dan Sampel	56
3.3. Variabel Penelitian.....	59
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	65
3.5. Uji Instrumen	66
3.5.1. Validitas	66

3.5.2. Reliabilitas.....	72
3.6. Analisis Data.....	75
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif	75
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	80
3.6.2.1. Uji Normalitas	80
3.6.2.2. Uji Linearitas.....	81
3.6.2.3. Uji Multikolinearitas	81
3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas.....	81
3.6.3. Analisis Regresi Berganda	82
3.6.4. Uji Hipotesis Penelitian.....	83
3.6.4.1. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)	83
3.6.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	83
3.6.4.3. Koefisien Determinasi.....	84
3.6.4.3.1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2).....	84
3.6.4.3.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2).....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	86
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	86
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha	87
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Sikap Personal	89
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Norma Subyektif	92
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Kontrol Perilaku Persepsian	94
4.1.1.5. Analisis Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan	97
4.1.1.6. Analisis Statistik Deskriptif Faktor Keluarga	99
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	101
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	101
4.1.2.2. Uji Linearitas	102
4.1.2.3. Uji Multikolonieritas.....	106
4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas	107
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	109
4.1.4. Pengujian Hipotesis.....	110
4.1.4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	110

4.1.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	111
4.1.5. Koefisiensi Determinasi Simultan dan Parsial	113
4.1.5.1. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	113
4.1.5.2. Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	114
4.2. Pembahasan.....	116
4.2.1. Pengaruh Variabel Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan Kewirausahaan dan Faktor Keluarga Secara Simultan terhadap Minat Berwirausaha	116
4.2.2. Pengaruh Variabel Sikap Personal Secara Parsial terhadap Minat Berwirausaha	120
4.2.3. Pengaruh Variabel Norma Subyektif Secara Parsial terhadap Minat Berwirausaha	123
4.2.4. Pengaruh Variabel Kontrol Perilaku Persepsian Secara Parsial terhadap Minat Berwirausaha.....	126
4.2.5. Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan Secara Parsial terhadap Minat Berwirausaha	129
4.2.6. Pengaruh Variabel Faktor Keluarga Secara Parsial Terhadap Minat Berwirausaha	132
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	135
5.2. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
	47
3.1. Populasi Penelitian.....	56
3.2. Sampel Penelitian.....	59
3.3. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Sikap Personal	67
3.4. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Norma Subyektif	68
3.5. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Kontrol Perilaku Persepsian	69
3.6. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Pendidikan Kewirausahaan	70
3.7. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Faktor Keluarga.....	71
3.8. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian Minat Berwirausaha	71
3.9. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Sikap Personal	72
3.10. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Norma Subyektif	73
3.11. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Kontrol Perilaku Persepsian ...	73
3.12. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Pendidikan Kewirausahaan	74
3.13. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Faktor Keluarga	74
3.14. Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian Minat Berwirausaha	75
3.15. Kriteria Variabel Minat Berwirausaha.....	76
3.16. Kriteria Variabel Sikap Personal	77
3.17. Kriteria Variabel Norma Subyektif.....	78
3.18. Kriteria Variabel Kontrol Perilaku Persepsian.....	79
3.19. Kriteria Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	79
3.20. Kriteria Variabel Faktor Keluarga	80
4.1. Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha.....	87
4.2. Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha	87
4.3. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Minat Berwirausaha	89
4.4. Statistik Deskriptif Sikap Personal	90
4.5. Deskriptif Variabel Sikap Personal.....	90
4.6. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Sikap Personal.....	91

Tabel	Hal
4.7. Statistik Deskriptif Norma Subyektif.....	92
4.8. Deskriptif Variabel Norma Subyektif.....	93
4.9. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Norma Subyektif .	94
4.10. Statistik Deskriptif Kontrol Perilaku Persepsian	94
4.11. Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Persepsian.....	95
4.12. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Kontrol Perilaku Persepsian	96
4.13. Statistik Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan.....	97
4.14. Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan	97
4.15. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Pendidikan Kewirausahaan	99
4.16. Statistik Deskriptif Faktor Keluarga	100
4.17. Deskriptif Variabel Faktor Keluarga	100
4.18. Rata-rata Statistik Deskriptif Per Indikator Variabel Faktor Keluarga...	101
4.19. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen	102
4.20. Hasil Uji Linearitas Sikap Personal terhadap Minat Berwirausaha.....	103
4.21. Hasil Uji Linearitas Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha	104
4.22. Hasil Uji Linearitas Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Berwirausaha.....	104
4.23. Hasil Uji Linearitas Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.....	105
4.24. Hasil Uji Linearitas Faktor Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....	106
4.25. Hasil Uji Multikolonieritas dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen	107
4.26. Hasil Uji Park dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen	108
4.27. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	109
Tabel	Hal
4.28. Hasil Uji F dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen....	111
4.29. Hasil Uji t dengan Minat Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	112

4.30. Koefisien Determinasi Simultan Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan kewirausahaan dan Faktor Keluarga terhadap Minat Berwirausaha.....	114
4.31. Koefisien Determinasi Parsial Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan kewirausahaan dan Faktor Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1. Teori Perilaku Rencanaan	19
2.2. Kerangka Berfikir	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data Survei Angkatan Kerja Pusbang LK BK	143
2. Angket Uji Coba.....	151
3. Daftar Nama Responden Uji Coba.....	158
4. Tabulasi Data Uji Coba	159
5. Hasil Uji Validitas Sikap Personal	162
6. Hasil Uji Validitas Norma Subyektif	163
7. Hasil Uji Validitas Kontrol Perilaku Persepsian	164
8. Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan	165
9. Hasil Uji Validitas Faktor Keluarga.....	166
10. Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha	167
11. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Berwirausaha	168
12. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Sikap Personal	169
13. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Norma Subyektif	170
14. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kontrol Perilaku Persepsian.....	171
15. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Pendidikan Kewirausahaan	172
16. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Faktor Keluarga	173
17. Angket Penelitian	174
18. Daftar Nama Responden Penelitian	181
19. Tabulasi Data Penelitian.....	185
20. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Personal	196
21. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Norma Subyektif	198
22. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Persepsian	200
23. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan	203

24. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Faktor Keluarga.....	206
25. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha	208
26. Output Spss Uji Normalitas.....	211
27. Output Spss Uji Linearitas	212
28. Uji Asumsi Klasik	214
29. Output Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi Dan Analisis Statistik Deskriptif.....	216
30. Surat Ijin Penelitian	218
31. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	219

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah bagi negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Fenomena tingginya angka pengangguran di Indonesia karena terlampau banyaknya tenaga kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Tenaga kerja lebih diarahkan disektor formal, sehingga ketika sektor formal tidak tumbuh, orang tidak berusaha menciptakan pekerjaan sendiri di sektor swasta. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya jumlah pengangguran. Masalah pengangguran di bangsa ini perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah karena apabila angka pengangguran tinggi secara otomatis angka kemiskinan juga akan naik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 11 November 2014, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2014 sebesar 5,94 persen, meningkat dibanding TPT Februari 2014 (5,70 persen). Penduduk yang bekerja pada Agustus 2014 sebanyak 114,6 juta orang, menurun 3,5 juta (orang) dibanding keadaan Februari 2014. Penduduk yang bekerja masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah sebesar 47,07 persen, sementara penduduk yang bekerja dengan pendidikan Sarjana ke atas hanya sebesar 7,21 persen. Data tersebut menunjukkan untuk tingkat pendidikan sarjana menyumbang angka pengangguran yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ada *missinglink* antara proses pembelajaran & kebijakan pengelola univesitas dengan proyeksi pemanfaatan output pendidikan tinggi bagi pembangunan. Diperlukan

perubahan pola pikir dari pencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan kewirausahaan sejak dini (Asandimita & Widyastuti, 2008 dalam Priyambodo, 2010).

Survei yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK) Unnes pada tahun 2012 melalui situs Karir Unnes dengan subjek mahasiswa S1 angkatan lulusan tahun 2011 sebanyak 1198 responden, diperoleh data bahwa 36,6% alumni Unnes masih menjadi pengangguran, jumlah yang masih relatif tinggi mengingat responden adalah alumni yang sudah lulus tahun 2011. Fakultas Ekonomi menyumbang presentase pengangguran sebesar 38,3%. Dari 38,3% jurusan Pendidikan Ekonomi dengan jumlah 98 responden menyumbang pengangguran sebesar 61%. Jika ditelusuri lebih jauh lagi dari 61% terdapat 31% mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) yang menganggur. .

Program Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) yang merupakan salah satu prodi keguruan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, lulusannya diarahkan untuk menjadi guru yang profesional. Para lulusan dari prodi ini diharapkan harus mampu bersaing dengan lulusan dari universitas lain yang juga memiliki prodi keguruan. Selain itu menjadi guru ekonomi akuntansi membutuhkan suatu proses pendidikan yang tidak singkat. Sekretaris Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Profesi (LP3) Universitas Negeri Semarang (Unnes) Abdurrahman MPd mengatakan untuk menjadi guru sekarang ini seperti kalau orang menjadi dokter, prosesnya sangat panjang. Ada anggapan bahwa setelah lulus kuliah dari program studi kependidikan langsung bisa menjadi guru,

itu anggapan kurang pas, sekarang tidak seperti itu saat rapat koordinasi dengan 410 Kepala Sekolah dan dosen pembimbing Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Proses pertama harus mendapat gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd) indeks prestasi kumulatif (IPK) 3, kemudian untuk memenuhi syarat profesionalisme harus mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan jumlah kuota yang terbatas tiap angkatnya dan dengan syarat telah mengikuti program Sarjana Mendidik di daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (SM3T) di Aceh, Kalimantan, dan NTT (Ende, Manggarai) mereka mengabdikan selama satu tahun terlebih dahulu dan setelah lulus dari PPG dan SM3T baru mereka mendapat sertifikat guru. Dengan demikian total waktu yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru adalah enam tahun.

Peminat program pendidikan keguruan yang jumlahnya makin besar tiap tahunnya juga menimbulkan permasalahan baru. Masalah baru yang ditimbulkan adalah jumlah lulusan yang tinggi serta tingkat persaingan yang tinggi pula dalam mencari pekerjaan. Jika mereka tidak mampu memenangkan persaingan, berarti mereka akan mendapatkan pekerjaan diluar ilmu yang ditekuni selama perkuliahan atau menjadi pengangguran. Tentu saja hal ini akan semakin memperburuk kondisi ekonomi negara dan ikut menambah jumlah pengangguran nasional.

Permasalahan pengangguran seperti ini juga harus mulai dipikirkan oleh mahasiswa yang masih aktif berkuliah. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada mahasiswa pendidikan ekonomi akuntansi angkatan 2012 dapat diketahui

bahwa minat untuk menjadi seorang wirausaha rendah. Sebagian besar mereka berasumsi menjadi seorang wirausaha membutuhkan modal yang besar dan resiko yang tinggi. Oleh karena itu menjadi tenaga kerja masih menjadi tujuan karir yang banyak diminati. Hal inilah yang menjadi permasalahan, karena sekarang ini jumlah lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Melalui mata kuliah kewirausahaan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Karir sebagai wirausahawan dapat menjadi solusi untuk menghadapi jumlah persaingan yang tinggi dan mulai terbatasnya lowongan untuk menjadi guru.

Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah-masalah pengangguran dan kemiskinan yaitu dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan (*entrepreneurship*). Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 04 Tahun 1995 sebagai upaya mendorong penciptaan wirausahawan tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan (GN-MMK). Namun, kenyataannya gerakan ini gagal karena memiliki kelemahan konsep yang mendasar, tidak menjangkau akar masalah dan dukungan pemerintah pusat yang rendah (Syamsuri dalam Iskandar, 2012).

Pada tingkat perguruan tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi telah mengembangkan berbagai kebijakan dan program dalam upaya untuk merangsang dan menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa. Program yang termasuk dalam kurikulum seperti Mata

Kuliah Kewirausahaan (KWU). Namun ada juga program yang didesain sebagai program ekstrakurikuler seperti Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Wira Usaha Baru (WUB), Inkubator Wira Usaha Baru (INWUB), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja, Wira Usaha Mandiri dan Program Hibah Kompetensi (PHK) dalam bentuk pemberian modal awal bagi mahasiswa untuk belajar memulai usaha baru (Iskandar, 2012). Dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan diyakini akan mampu membantu membuka lapangan kerja, sehingga dengan terserapnya tenaga kerja akan mengurangi kemiskinan.

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan hanya sebesar 16% alumni jurusan Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) S1 tahun lulus 2011 yang memilih karir sebagai wirausaha, dari keseluruhan alumni yang melanjutkan program wirausaha semasa kuliah hanya 2% dari program PKM, 6% dari program Wirausaha Mandiri Muda dan program lain-lain sebanyak 8%. Sementara program wirausaha lain seperti PMW dan Co-Op nihil. Hal ini berarti bahwa alumni yang memilih karir sebagai wirausaha saat ini 84% bukan berasal dari program-program yang ada di perguruan tinggi. Program-program kewirausahaan belum dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sehingga masih banyak lulusan universitas negeri Semarang, khususnya jurusan pendidikan Ekonomi (Akuntansi) S1 tahun lulus 2011 sebesar 31% yang menjadi pengangguran. (Pusbang LK BK, 2012).

Program-program mengenai kewirausahaan seperti PKM-K, PMW, Co-op ataupun program lainnya masih belum dapat memaksimalkan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Wirausaha adalah sebuah jalan kehidupan yang dipilih

karena telah diyakini dengan kenyataan dan fakta yang ada bahwa wirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara makmur (Frinces, 2011:270). Namun pilihan karir untuk menjadi seorang wirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) pada akhirnya kembali kepada minat dari mahasiswa itu sendiri. Walaupun mereka telah mendapatkan ilmu tentang berwirausaha dalam perkuliahan dan banyak program kewirausahaan mahasiswa yang ditawarkan oleh Universitas tentunya tidak akan berarti tanpa adanya minat dari mahasiswa itu sendiri.

Bagi banyak orang, keputusan berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan tinggi (*high involvement*) karena dalam mengambil keputusan akan melibatkan faktor internal seperti kepribadian, persepsi, motivasi, & pembelajaran sikap); faktor eksternal seperti keluarga, teman, & tetangga; serta faktor lain sebagainya (*norma subjektif*). Kemudian mengukur kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived control behavior*) yaitu suatu kondisi bahwa orang percaya tindakan itu mudah atau sulit untuk dilakukan dengan memahami berbagai risiko atau rintangan-rintangan yang ada apabila mengambil tindakan tersebut (Tjahjono & Ardi, 2008).

Indiarti (2008:73) menjelaskan “minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi, faktor lingkungan dan karakteristik kepribadian ". Faktor demografi diantaranya meliputi gender, umur, pendidikan serta pengalaman bekerja. Sementara itu, faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Karakteristik kepribadian meliputi memiliki jiwa pekerja keras, menyukai tantangan, ambisius, serta memiliki motif

berprestasi tinggi. Menurut Scarborough dan Zimmerer (2004:62) menjelaskan bahwa “kepribadian merupakan salah satu yang harus dimiliki wirausaha sukses”.

Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002) dalam Andika dan Madjid (2012) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Sikap personal atau *personal attitude* (PA) mengacu pada sejauh mana individu memegang positif atau penilaian pribadi negatif tentang menjadi seorang pengusaha dan meliputi lima indikator diukur dengan skala interval menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) diantaranya yaitu: (1) diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai, (2) jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha, (3) menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan, (4) menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan, dan (5) menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tjahjono dan Ardi (2008) yang berjudul "kajian mengenai niat mahasiswa jurusan manajemen UMY untuk menjadi wirausaha" menunjukkan hasil adanya pengaruh secara signifikan sikap wirausaha terhadap niat mahasiswa jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk berwirausaha. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Paco dkk. (2011) yang berjudul *Behaviours and entrepreneurial intention: Empirical findings about secondary students* yang meneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa menentukan niat kewirausahaan di kalangan pelajar sekolah menengah juga

menyatakan bahwa sikap pribadi mempengaruhi secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa sikap pribadi yang sangat penting untuk menjelaskan niat kewirausahaan.

Menurut Baron dan Byne (2003), norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Hogg dan Vaughan (2005) memberikan penjelasan bahwa norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang *beliefs* yang dimiliki orang lain. Jogiyanto (2007:42) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan kepada orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha.

Norma subyektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan (atau tidak) kewirausahaan perilaku (Ajzen, 2001) dan mencakup tiga indikator. Norma subyektif atau *Subjective Norm* (SN) diukur dengan skala interval menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco et al (2011) dengan indikator yaitu: (1) keluarga terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha, (2) kolega terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha, dan (3) teman terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert, dkk (2010) yang berjudul *Entrepreneurial intent: A twelve-country evaluation of Ajzen's model of planned behavior* menyatakan bahwa semua 12 negara memiliki norma-norma sosial

sebagai prediktor signifikan (di Kosta Rika sendiri menyumbang 40 persen dari varians dalam niat kewirausahaan).

Jogiyanto (2007:62) bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control* (PBC) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi seorang pengusaha. Hal ini juga harus mencakup perasaan mampu dan persepsi tentang pengendalian perilaku (linan dan Chen 2009). Membangun ini meliputi lima indikator yaitu: (1) mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan, (2) saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak, (3) saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru, (4) saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha, dan (5) saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2013) dengan hasil adanya pengaruh positif persepsi kontrol perilaku terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 12 Garut. Penelitian yang dilakukan

oleh Tjahjono dan Ardi (2008) juga menunjukkan bahwa kontrol berperilaku yang dirasakan berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa jurusan manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk berwirausaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Paco dkk. (2011) juga menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku mempengaruhi secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Hal ini menegaskan bahwa persepsi kontrol perilaku yang sangat penting untuk menjelaskan niat kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat wirausaha pada seseorang. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* (= daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (Sudijono, 49:2009). Menurut Churchill (1987) dalam basrowi (2011:78) masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan diadaptasi menurut pendapat Bloom dkk. dalam Sudijono (49: 2009) dan Leon dkk. (2007). Adapun indikatornya antara lain: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (4) FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan (5) saya mendapatkan mata

kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan, dan (6) saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.

Penelitian Selcuk & Turker (2009) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan pendidikan dan struktural dengan intensi berwirausaha tetapi tidak dengan dukungan relasional hal ini disebabkan karena komunitas di Turki kebanyakan lebih memperhatikan masalah finansial daripada dukungan dari keluarga dan teman. Sedangkan variabel tingkat kepercayaan diri hanya mempengaruhi hubungan dukungan struktural dengan intensi berwirausaha.

Faktor keluarga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Menurut Crant dalam Routamaa and Rissanen (2003), mahasiswa dengan orangtua yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha karena orangtua mereka sebagai model panutan. Anak-anak yang mempunyai pandangan kewirausahaan dan berasal dari keluarga wirausahawan akan mempunyai pandangan yang positif dan realistis terhadap persyaratan yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha. Gray dalam Routamaa and Rissanen (2003) menyatakan orang-orang yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan siap menghadapi kemampuan dan sumber daya yang diperlukan dalam berwirausaha. Mereka akan lebih stabil jika mereka mengejar karir sebagai pengusaha.

Faktor keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang sudah terbiasa dengan dunia perdagangan karena mempunyai latar belakang

keluarga yang sudah memiliki bisnis sendiri (Leon et al., 2007). Pengukuran variabel faktor keluarga dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi oleh Leon et al., (2007) dengan pengembangan yaitu diantaranya: (1) keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri, (2) kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga dan (3) memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga.

Menurut Fu'adi (2009:93) minat wirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan. Minat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* (EI) menunjukkan upaya bahwa orang tersebut akan membuat untuk melaksanakan perilaku kewirausahaan. Menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) dan meliputi enam indikator yaitu: (1) saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha, (2) menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya, (3) saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya, (4) saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang, (5) saya sangat serius dalam menjalankan usaha, dan (6) saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan tahun 2012 yang telah

memperoleh kuliah kewirausahaan. Untuk itu maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul “DETERMINAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI (AKUNTANSI) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2012”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha?
2. Bagaimana pengaruh sikap personal terhadap minat berwirausaha?
3. Bagaimana pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha?
4. Bagaimana pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat berwirausaha?
5. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha?
6. Bagaimana pengaruh faktor keluarga terhadap minat berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha.

2. Mengetahui bagaimana pengaruh sikap personal terhadap minat berwirausaha.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha.
4. Mengetahui bagaimana pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat berwirausaha.
5. Mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
6. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor keluarga terhadap minat berwirausaha.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian lainnya, sebagai sumber informasi dan menambah referensi kepustakaan bagi Universitas Negeri Semarang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang penelitian ini dapat menambah wacana, pengetahuan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan. Karena penelitian ini dapat mengidentifikasi beberapa faktor yang mungkin menjelaskan minat awal mahasiswa untuk berwirausaha dan diketahui sejauh mana pengaruh sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan

kewirausahaan dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

BAB II TELAAH TEORI

2.1. Theory of Planned Behavior

Jogiyanto (2007:61) teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). Menurut teori tindakan beralasan (*theory of Reasoned Action*), minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar, yang satu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh faktor sosial (Jogiyanto, 2007:31).

Icek Ajzen mengembangkan teori TPB ini (Ajzen, 1988). Ajzen (1988) menambahkan sebuah konstruk belum ada di TRA. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan-kekurangannya dan keterbatasan-keterbatasan dari kekurangan sumber-sumber daya yang digunakan untuk melakukan perilakunya (Chau and Hu, 2002). Jadi, menurut teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) faktor-faktor penentu minat diantaranya :

1. Faktor pribadi yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) individual

Sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan

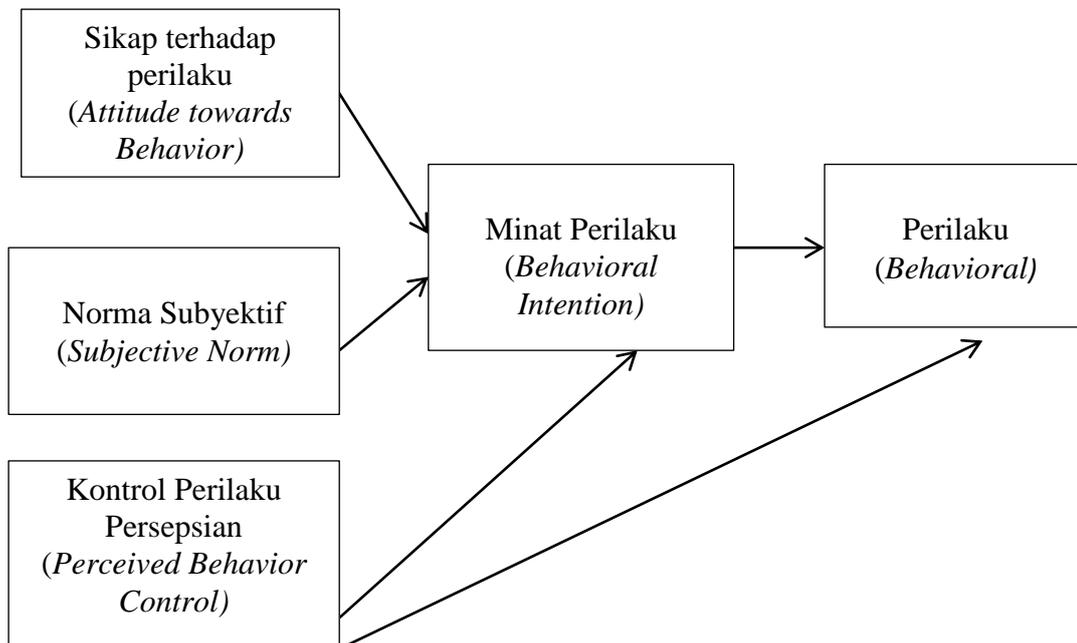
individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya (Jogiyanto, 2007:36). Misalnya seseorang dihadapkan pada pilihan untuk menjadi seorang wirausahawan atau tidak sebagai pilihan karir setelah lulus dari perguruan tinggi. Orang tersebut akan memilih menjadi seorang wirausahawan, jika mempunyai perasaan bahwa karir sebagai seorang wirausahawan merupakan pilihan karir yang tepat dan menjanjikan bagi kesuksesan hidup orang tersebut. Perasaan ini merupakan perasaan positif. Sebaliknya seseorang tidak memilih menjadi seorang wirausahawan, jika merasa menjadi seorang wirausahawan bukan karir yang tepat dan menjanjikan bagi kesuksesan hidup orang tersebut. Kepercayaan ini merupakan perasaan negatif.

2. Pengaruh sosial yaitu norma subyektif (*subjective norm*)

Norma-norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:42). Menurut Jogiyanto (2007:65) kepercayaan-kepercayaan normatif yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut. Misalnya seseorang mempunyai orang tua yang berwirausaha akan mendorong orang tersebut menjadi seorang wirausahawan atau wiraswasta. Kepercayaan-kepercayaan orang lain ini akan mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi seorang wiraswasta atau tidak.

3. Kontrol perilaku persepsian (*Perceived behavior control*)

Kontrol perilaku persepsian (*Perceived behavior control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991:88) dalam Jogiyanto (2007:64) sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku “*the perceived ease or difficulty of performing the behavior.*” Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) ini merefleksikan pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Aturan umumnya adalah, semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap suatu perilaku, dan semakin besar kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*), semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007:65). Misalnya melalui pelatihan dan adanya mata kuliah kewirausahaan akan meningkatkan motivasi berprestasi sehingga semakin kuat minat seseorang untuk berwirausaha. Dibawah ini merupakan gambar bentuk dari model teori perilaku perencanaan (*theory of planned behavior* atau TPB) hubungan antara sikap, norma-norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, dan minat perilaku tampak sebagai berikut ini.



Gambar 2.1 Teori Perilaku Rencanaan

Gambar teori perilaku rencanaan (TPB) dapat mempunyai dua fitur sebagai berikut ini. Fitur pertama teori ini mengansumsi bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan minat yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Di model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke minat.

Fitur kedua adalah kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan perilaku. Di banyak contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) langsung ke perilaku (*behavior*) (Ajzen dalam Jogiyanto, 2007:62).

2.2. Teori Pendidikan

Mudyahardjo (2010:91) sebuah teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan, dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Dalam pendidikan terdapat klasifikasi teori pendidikan yang dapat dijabarkan lebih luas lagi sehingga menambah referensi mengenai teori-teori pendidikan.

2.2.1. Behaviorisme

Menurut Sukardjo (2009:33) Behaviorisme adalah posisi filosofis yang mengatakan bahwa untuk menjadi ilmu pengetahuan, psikologi harus memfokuskan perhatiannya pada sesuatu yang bisa diteliti lingkungan dan perilaku-dari pada fokus pada apa yang tersedia dalam individu-persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, berbagai citra, perasaan-perasaan, dan sebagainya. Kemudian Sukardjo (2009:33) melanjutkan bahwa kerangka kerja (*frame work*) dari teori

pendidikan Behaviorisme adalah Empirisme. Asumsi filosofis dari Behaviorisme adalah manusia tumbuh secara alami (*nature of human being*).

Aliran Behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Oleh karena itu, aliran ini berusaha mencoba menerangkan dalam pembelajaran bagaimana lingkungan berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku. Dalam aliran ini tingkah laku dalam belajar akan berubah jika ada stimulus dan respons. Dalam aliran behavior, faktor lain yang penting adalah penguatan (*reinforcement*), yaitu penguatan yang dapat memperkuat respons. Tokoh aliran Behaviorisme antara lain (1) Pavlov; (2) Watson; (3) Skinner; (4) Hull; (5) Guthrie; (6) Thorndike.

1. Ivan Petrovich Pavlov

Ivan Petrovic Pavlov atau lebih dikenal dengan nama singkat Pavlov, adalah seorang lulusan sekolah kedokteran dan melanjutkan belajar ilmu kedokteran di Military Medical Academy, St. Petersburg. Untuk menjelaskan pemahaman konsepnya, penjelasan sederhana konsepnya dapat dijelaskan sebagai berikut. Pengkondisian Pavlov atau klasikal yang membentuk gerak refleks dimulai dengan stimulus yang belum menjadi kebiasaan (*unconditioned stimulus*) dan respons yang belum menjadi kebiasaan (*unconditioned response*). Itulah menurut Pavlov sebagai gerak refleks.

Kemudian, Pavlov menjelaskan bahwa pada bagian berikutnya seseorang yang telah memiliki gerak refleks itu menggabungkannya dengan stimulus netral dengan cara mempresentasikannya bersama stimulus yang belum menjadi kebiasaan. Setelah melakukan sejumlah pengulangan, stimulus netral dengan

sendirinya akan mendapat respons. Pada titik ini stimulus netral dinamakan kembali menjadi stimulus yang sudah menjadi kebiasaan (*conditioned stimulus*) dan respons itu disebut respons yang sudah menjadi kebiasaan (*conditioned respons*).

2. Burrhus Frederic Skinner

Menurut Sukardjo (2009:37) Asas Operant Conditioning B.F Skinner dimulai dalam tahun 1930-an, yakni pada waktu keluarnya teori-teori Stimulus-Respons (S-R). Skinner tidak sependapat dengan pandangan S-R dan penjelasan refleks bersyarat yang menyebutkan “stimulus terus memiliki sifat-sifat kekuatan yang tidak mengendur. Terkait dengan penjelasan S-R tentang terjadinya perubahan tingkah laku, menurut Skinner merupakan hal yang tidak lengkap untuk menjelaskan bagaimana organisme berinteraksi dengan lingkungannya. Bukankah banyak tingkah laku yang menghasilkan perubahan atau konsekuensi pada lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap organisme dan dengan begitu mengubah kemungkinan organisme itu merespons.

Menurut Skinner dalam Uno (2006: 9) respons yang diberikan oleh siswa tidaklah sesederhana yang diungkapkan Watson, sebab pada dasarnya setiap stimulus yang diberikan berinteraksi satu dengan lainnya, dan interaksi ini akhirnya mempengaruhi respons yang dihasilkan. Sedangkan respons yang diberikan juga menghasilkan berbagai konsekuensi, yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Dengan dasar pemahamannya tentang belajar, tingkah laku, serta hubungannya yang erat dengan lingkungan, Skinner menyampaikan asumsi-

asumsinya yang membentuk landasan untuk operant conditioning. Berdasarkan pemahaman kedua pendapat tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas, diperlukan pemahaman terhadap respons itu sendiri, dan berbagai konsekuensi yang diakibatkan oleh respons tersebut.

3. John Broadus Watson

Di dalam karangannya *Psychology the behaviorist View it* terbitan 1913, Watson mempelajari tingkah laku manusia. Menurut pandangan Watson, Behaviorisme harus menerapkan teknik-teknik penyelidikan binatang, yaitu conditioning untuk mempelajari manusia. Oleh karena itu, ia mendefinisikan kembali konsep mental (yang menurut dia sebetulnya tidak perlu) sebagai subvokal, dan perasaan diartikan sebagai reaksi kelenjar.

Watson dalam Sukardjo (2009:40) menyatakan bahwa kepribadian orang itu berkembang melalui conditioning berbagai refleksi. Ia berpendirian bahwa manusia waktu lahir hanya memiliki tiga respons emosi, yaitu takut, marah dan sayang. Menurut Watson, kehidupan emosi yang kompleks dari manusia dewasa itu merupakan hasil dari conditioning tiga respons dasar tersebut pada berbagai keadaan. Kemudian Menurut Watson dalam Uno (2009:7) stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang bisa diamati (*observable*). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Watson mengabaikan perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui.

4. Clark Leonard Hull

Hull dalam Sukardjo (2009:42), berpendirian bahwa tingkah laku itu berfungsi menjaga agar organisasi tetap bertahan hidup. Hull menyatakan bahwa kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan (*drive*) seperti lapar, haus, tidur, hilangnya rasa nyeri, dan sebagainya. Stimulus yang disebut stimulus dorongan (SD) dikaitkan dengan dorongan primer dan karena itu mendorong timbulnya tingkah laku. Kemudian bagi Hull dalam Uno (2006:8), tingkah laku seseorang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup. Kebutuhan dikonsepsikan sebagai dorongan (*drive*) seperti lapar, haus, tidur, hilangnya rasa nyeri, dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa stimulus hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis ini, meskipun respons mungkin bermacam-macam bentuknya.

5. Edwin Ray Guthrie

Suatu tantangan baru terhadap teori-teori yang ada pada masa itu diajukan oleh teori kontiguiti, yaitu gabungan dari stimulus-stimulus yang disertai oleh suatu gerakan pada waktu timbul kembali cenderung akan diikuti oleh gerakan yang sama.

Guthrie membedakan gerakan dengan tindakan. Menurut Guthrie dalam Sukardjo (2009:44) Gerakan ialah pengurutan urat, sedangkan tindakan adalah gabungan dari gerakan-gerakan. Menurut Guthrie dalam Sukardjo (2009:45) tingkah laku bukan faktor yang penting, karena belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus dan tidak ada respons lain yang dapat terjadi.

Guthrie mendapati pentingnya hukuman dalam mengubah tingkah laku. Mengoasiasi stimulus-respons secara tepat itu merupakan inti dari saran Guthrie kepada para guru. Guthrie dalam Uno (2006:9) menjelaskan bahwa suatu hukuman yang diberikan pada saat yang tepat, akan mengubah kebiasaan seseorang. Berdasarkan hal tersebut dalam mengelolan kelas, guru diperingatkan agar tidak memberikan tugas atau perintah yang mungkin akan diabaikan anak.

6. Edward Lee Thorndike

Landasan teori Thorndike mula-mula diletakkan dalam eksperimen yang dilakukannya dengan binatang. Penelitiannya dirancang untuk menentukan apakah binatang itu memecahkan masalah dengan jalan berpikir ataukah melalui suatu proses yang begitu mendasar sifatnya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa apabila terkurung binatang itu sering melakukan bermacam-macam kelakuan, seperti menggaruk-garuk, mengigit, mencakar, dan menggosok-gosokkan badannya ke sisi-sisi kotak. Cepat atau lambat binatang itu akan tersandung palang dan lepaslah ia ke tempat makanan. Kalau pengurungan itu berkali-kali, maka tingkah laku yang tidak ada hubungannya dengan lepas dari kurungan berkurang. Tentu saja waktu yang diperlukan untuk lepas menjadi lebih pendek.

Dalam penelitiannya, Thorndike menyimpulkan bahwa respons lepas dari kurungan itu lambat laun diasosiasikan dengan situasi dalam belajar melalui coba-coba, *by trial and error*. Respons benar lambat laun tertanam atau diperkuat melalui percobaan yang berulang-ulang. Respons yang tidak benar diperlemah. Gejala ini disebut *substitution response* atau dikenal dengan teori mental

conditioning karena pemilihan suatu respons itu merupakan alat atau instrument untuk memperoleh ganjaran.

Thorndike dalam Uno (2006:7) proses interaksi antara stimulus antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan). Berdasarkan hal tersebut, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) atau yang nonkonkret (tidak dapat diamati). Sukardjo (2009:47) menyatakan terkait dengan belajar, Thorndike menyampaikan tiga hukum belajar yang utama dan itu diturunkan dari hasil penelitiannya. Ketiga hukum tersebut adalah hukum efek, hukum latihan, dan hukum kesiapan.

Menurut Sukardjo (2009:48) yang terpenting bagi pendidikan ialah penelitian Thorndike mengenai pengaruh jenis kegiatan belajar tertentu pada belajar berikutnya. Pertama, serangkaian studi yang dilakukan oleh Thorndike dan Woodworth (1901) menemukan bahwa berlatih dalam tugas tertentu memudahkan belajar di waktu kemudian hanya untuk tugas yang serupa, tidak untuk tugas yang tidak serupa. Hubungan ini dikenal sebagai alih latihan, *transfer of training*.

Kedua, Thorndike (1924) menyelidiki konsep disiplin mental yang populer yang mula-mula diuraikan oleh Plato. Menurut paham penganjur disiplin mental, mempelajari kurikulum tertentu, terutama matematika dan bahasa-bahasa klasik dapat meningkatkan fungsi intelek. Thorndike menguji konsep itu dengan cara membandingkan hasil belajar siswa-siswa sekolah menengah. Setelah mengikuti pelajaran dalam kurikulum klasik dan kurikulum vokasional ia menemukan

bahwa ada perbedaan yang berarti dari keduanya. Dalam tahun-tahun berikutnya, penelitian Thorndike ini disebut sebagai pembawa pengaruh yang penting dalam mengalihkan pandangan pada perancang kurikulum konsep disiplin mental dan mengarahkan pelaksanaan penyusunan kurikulum ke tujuan, kegunaan masyarakat.

2.2.2. Kognitivisme

Menurut Sukardjo (2009:50) Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori pendidikan kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in which we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Inilah yang disebut dengan filosofi Rasionalism. Menurut aliran ini, kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi dalam lingkungan.

Kemudian Sukardjo (2009:50) Teori kognitivisme berusaha menjelaskan dalam belajar bagaimana orang-orang berpikir. Menurut Uno (2006:10) teori ini menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Aliran ini menjelaskan bagaimana belajar terjadi dan menjelaskan secara alami kegiatan mental internal dalam diri kita. Oleh karena itu dalam aliran kognitivisme lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri. Tokoh aliran kognitivisme adalah Piaget, Bruner, dan Ausebel.

1. Jean Piaget

Sukardjo (2009:51) menyatakan bahwa Jean Piaget pernah mengatakan bahwa sejak usia balita seorang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada disekitarnya. Kemampuan ini memang sangat sederhana, yakni dalam bentuk kemampuan sensor-motorik, namun dengan kemampuan inilah balita tidak akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan dia peroleh kemudian, serta akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit. Kemampuan-kemampuan ini yang disebut Piaget sebagai Skema.

Menurut Piaget dalam Uno (2006:10) proses belajar sebenarnya terjadi dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi. Kemudian Piaget juga menyatakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa, yang dalam hal ini Piaget membagina menjadi empat tahap yaitu tahap sensori-motor (ketika anak berumur 1,5 sampai 2 tahun), tahap pra-operasional (2/3 sampai 7/8 tahun), tahap operasional konkret (7/8 sampai 12/14 tahun) dan tahap operasional formal (14 tahun atau lebih).

Berdasarkan tiga tahapan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa seorang guru hendaknya memahami tahap-tahap perkembangan anak didiknya ini, serta memberikan materi belajar dalam jumlah dan jenis yang sesuai dengan tahap-tahap tersebut.

2. Jerome Bruner

Menurut Bruner dalam Sukardjo (2009:53) derajat perkembangan kognitif itu ada tiga tahap. Tahap pertama, enaktif, merupakan representasi pengetahuan dalam melakukan tindakan. Tahap kedua, ikonik, yakni perangkuman bayangan

secara visual. Dan tahap ketiga yang paling maju adalah representasi simbolik, yaitu digunakan kata-kata dan lambang-lambang lain untuk melukiskan pengalaman.

Dengan dasar tersebut, Bruner menyampaikan struktur yang mendasar dari mata ajaran yang disebut konsep-konsep penatur harus diidentifikasi dan digunakan sebagai dasar bagi pengembangan kurikulum. Cara seperti ini menurut Bruner memungkinkan orang mengajarkan mata ajar apapun secara efektif dalam bentuk yang serba terang secara intelektual kepada siswa siapapun pada tahap perkembangan manapun. Pengaturan ini disebut kurikulum spiral yang dicontohkan dalam kurikulum ilmu pengetahuan sosial yang dikembangkan oleh Bruner, *Man: A course of study*.

2.3. Kewirausahaan

Sampai saat ini konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Kuswantoro, 2013:33).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006:2). Sedangkan menurut Anoraga (2007:28) kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat didalam praktik. Oleh karena itu, seorang

wirausaha melakukan kegiatan mengorganisasikan berbagai faktor produksi, sehingga menjadi suatu kegiatan ekonomi yang menghasilkan profit yang merupakan balas jasa atas kesediaannya mengambil resiko.

Soemanto (1999:45) menyebutkan bahwa tanda manusia wiraswasta adalah kepribadian kuat dan manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) memiliki moral yang tinggi (b) memiliki sikap mental wiraswasta (c) memiliki kepekaan terhadap arti lingkungan (d) memiliki ketrampilan wiraswasta. Menurut Mc Clelland (2003) bahwa karakteristik wirausaha ada sembilan yaitu keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk bertanggung jawab, preferensi kepada resiko-resiko menengah, persepsi ada kemungkinan berhasil, rangsangan oleh umpan balik, aktifitas energi, orientasi ke depan, keterampilan dalam pengorganisasian, dan sikap terhadap uang. Alma (2013:33) Kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Oleh sebab itu definisi yang paling baik wirausaha ialah: *Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting he necessary time and effort, assuming the accomoanying financial, psychic, and social risks, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence* (Hisrich-Peters, 1995:10). Artinya kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

Peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekadar peningkatan output dan pendapatan per kapita; di dalamnya mencakup

prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat (Hisrich, 2008:18).

2.4. Minat Berwirausaha

2.4.1. Definisi Minat Berwirausaha

Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku (Jogiyanto, 2007:29). Minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan suatu minat. Minat atau intensi (*intention*) adalah keinginan untuk melakukan perilaku. Minat belum berupa perilakunya. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya. Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan adanya suatu hubungan antara diri sendiri dengan yang berada diluar diri, semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat. Minat adalah suatu kecenderungan batin yang dimiliki seseorang menyebabkan bertahannya objek pemikiran dalam kesadaran. Dari beberapa pengertian minat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan atau motivasi yang tinggi dari seseorang yang menjadi penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya, di mana hal merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Menurut Frinces (2011:11) wirausaha adalah orang yang kreatif, dinamis dan inovatif, dan dia mau mengambil berbagai jenis resiko dan berani menghadapi

semua tantangan yang tidak dapat diprediksi dan diramalkan sebelumnya, lewat kreativitasnya dan kekuatan kemauan (*the will power*) untuk mencapai sukses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Basrowi (2011:1) wirausaha adalah orang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Sedangkan menurut seorang ekonom, pengusaha adalah seseorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seseorang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tatanan baru (Hisrich dkk, 2008: 9).

Menurut Fu'adi (2009:93) minat wirausahaan adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif, dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan. Jadi yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Minat tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tentu ada faktor yang mempengaruhi sehingga minat itu tumbuh.

2.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian (Slameto, 2003:180). Dengan adanya minat seseorang mendapatkan dorongan untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha, menurut antara lain:

a. **Kebutuhan pendapatan**

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Dengan berwirausaha, seseorang dapat memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sehingga keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

b. **Harga diri Manusia**

Merupakan makhluk yang mempunyai harga diri yang selalu ingin dijaga. Pada hakekatnya manusia merasa butuh dihargai dan dihormati oleh orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha.

c. **Perasaan senang**

Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

d. **Peluang**

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Sutanto (2002:34) minat wirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar atau faktor ekstrinsik yang antara lain:

- a. Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga berwirausaha cenderung mendorong anak untuk berwirausaha juga.
- b. Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga.
- c. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya.
- d. Pendidikan merupakan pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha.

Ada beberapa faktor kritis yang berperan dalam membuka usaha baru yaitu:

1. Personal, menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang.
2. Sociological, menyangkut masalah hubungan dengan *family* dsb.
3. Environmental, menyangkut hubungan dengan lingkungan (Bygrave, 1994:3).

Apabila seseorang memiliki ide untuk membuka usaha baru maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung pada beberapa faktor lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumberdaya yang tersedia (Alma, 2013:9).

David McClelland di dalam bukunya *The Achieving Society*, menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak berwirausaha. Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Sedangkan penelitian di Rusia 80% menyatakan mereka membuka bisnis karena ingin menjadi bos dan memperoleh otonomi serta kemerdekaan pribadi (Alma, 2013:13).

Faktor Sosial yang berpengaruh terhadap minat memulai bisnis ini adalah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Orang yang berumur 25 tahun akan lebih mudah membuka bisnis dibandingkan dengan seseorang yang berumur 45 tahun, yang sudah punya isteri, beberapa anak, banyak beban dan biasanya orang-orang muda lebih optimis, energik, dibandingkan dengan orang-orang yang sudah berumur (Alma, 2013:9).

Ada pengaruh faktor luar terhadap pembentukan watak wirausaha. Di negara kita ini ada beberapa daerah atau lokasi yang banyak wirausahanya. Demikian pula di Amerika terkenal daerah Silicon Valley di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang, transportasi, pengudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana semacam ini sangat berpengaruh kepada warga masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha (Alma, 2013:13).

2.4.3. Peran Wirausaha

Menurut Suryana (2006:4) fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (*innovator*) dan perencana (*planner*). Sebagai penemu wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain.

Sedangkan secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

2.4.4. Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Keuntungan dan kerugian berwirausaha identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil milik sendiri. Peggy lambing dan Charles L. Kuehl (2000:19-20) dalam Suryana (2006:70) mengemukakan keuntungan dan kerugian berwirausaha sebagai berikut:

1. Keuntungan Berwirausaha

a. Otonomi

Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi seorang “bos” yang penuh kepuasan.

b. Tantangan awal dan perasaan motif berprestasi

Tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.

c. Kontrol finansial

Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

2. Kerugian Berwirausaha

a. Pengorbanan personal

Pada awalnya, wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga ataupun berekreasi karena hampir semua waktu habiskan untuk kegiatan bisnis.

b. Beban tanggung jawab

Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, keuangan, personal, maupun pengadaan dan pelatihan.

c. Kecilnya margin keuntungan dan besarnya kemungkinan gagal.

Karena wirausaha menggunakan sumber dana miliknya sendiri, maka margin laba/keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil.

2.4.5. Indikator-Indikator Minat Berwirausaha

Minat adalah *"... a person's location on a subjective probability dimension involving a relation between himself and some action."* (Ajzen dan Fishbein, 1975). Minat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* (EI) menunjukkan upaya bahwa orang tersebut akan membuat untuk melaksanakan

bahwa perilaku kewirausahaan dan menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) meliputi enam indikator yaitu: (1) saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha, (2) menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya, (3) saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya, (4) saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang, (5) saya sangat serius dalam menjalankan usaha, dan (6) saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti. Adapun pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan skala interval.

2.5. Sikap Personal

2.5.1. Definisi Sikap Personal

Sikap seseorang merupakan sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dibentuk atau dipelajari, seperti dari orang tua, orang-orang sekitarnya, atau dari masyarakat (Walgito, 2010:180). Menurut Jogiyanto (2007:36) sikap adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan. Sedangkan menurut Mowen dan Minor (2002) sikap merupakan afeksi atau perasaan terhadap sebuah rangsangan. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub, misalnya baik atau jelek; setuju atau menolak, dan lainnya.

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik);

2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, di samping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan;
3. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya;
4. Melalui identifikasi, di sini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu keterikatan emosional sifatnya; meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai; identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dengan ayah, pengikut dengan pemimpin, siswa dengan guru, antara anggota suatu kelompok dengan anggota lainnya dalam kelompok tersebut yang dianggap paling mewakili kelompok yang bersangkutan (Slameto, 2003:189).

Dengan demikian, maka dapat ditarik pengertian bahwa sikap adalah keadaan dalam diri individu yang menggerakkan untuk bertindak dalam menanggapi positif atau negatif suatu objek dan terbentuk atas dasar pengalaman dan ransangan yang dihadapi.

2.5.2. Indikator-Indikator Sikap Personal

Sikap personal atau *personal attitude* (PA) mengacu pada sejauh mana individu memegang positif atau penilaian pribadi negatif tentang menjadi seorang

pengusaha dan meliputi lima indikator diukur dengan skala interval menurut Paco, et al. (2011) diantaranya yaitu: (1) diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai, (2) jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha, (3) menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan, (4) menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan, dan (5) menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar.

2.6. Norma Subyektif

2.6.1. Definisi Norma Subyektif

Menurut Baron dan Byne (2003) norma subyektif adalah persepsi individu tentang apakah orang lain akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. Hogg dan Vaughan (2005) memberikan penjelasan bahwa norma subyektif adalah produk dari persepsi individu tentang *beliefs* yang dimiliki orang lain. Jogiyanto (2007:42) menjelaskan bahwa norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan kepada orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Dengan demikian dapat disimpulkan norma subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha.

Norma subyektif adalah ukuran tekanan sosial untuk menentukan apakah perilaku kewirausahaan tersebut perlu dilakukan atau tidak. Tekanan sosial tersebut mengacu pada persepsi kelompok tertentu "*reference people*" yang menyetujui atau tidak keputusan seseorang untuk pengusaha dan biasanya individu berusaha untuk mematuhi persepsi kelompok tersebut (Ajzen, Krueger

dalam Linan and Chen, 2006). *Subjective norms* hubungannya mengacu pada persepsi dimana sekelompok orang memberikan pengaruh besar atas perilaku orang, mempelajari dimana jaringan sosial mempengaruhi perilaku individu (Kruger et al., 2006). Dalam teori Ajzen *theory of planned behavioral*, norma-norma (*subjective norms*) hubungan mengacu pada tekanan sosial merasa untuk melakukan atau tidak untuk melakukan perilaku.

2.6.2. Indikator-Indikator Norma Subyektif

Mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan (atau tidak) kewirausahaan perilaku (Ajzen, 2001) dan mencakup tiga indikator. Norma subyektif atau *Subjective Norm* (SN) diukur dengan skala interval (Paco et al, 2011) dengan indikator yaitu: (1) keluarga terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha, (2) kolega terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha, dan (3) teman terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

2.7. Kontrol Perilaku Persepsian

2.7.1. Definisi Kontrol Perilaku Persepsian

Jogiyanto (2007:62) bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk minat-minat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Kendali perilaku dalam persepsi kepercayaan

seseorang terhadap kemampuannya (apakah sulit atau mudah) untuk menjadi seorang pengusaha. Sebagai contoh, seseorang percaya bahwa dia mampu mengerjakan suatu tugas tertentu (Linan and Chen, 2006).

Menurut Ajzen dalam Li Wei (2006) perilaku ditentukan oleh niat individu untuk melakukan, atau tidak melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Sementara itu, niat ditentukan oleh sikap ke arah perilaku, norma-norma hubungan dan kendali perilaku. Jika perilaku lebih dirasa menarik bagi individu, maka niat akan lebih tinggi demikian juga jika norma-norma sosial lebih mendukung, misalnya apabila dukungan sosial lebih mendukung, atau dengan kata lain jika orang-orang disekitar individu tersebut melakukan perilaku sasaran, niat akan lebih tinggi, *perceived* kemungkinan terjadi akan lebih tinggi. Dalam teori Ajzen *theory of planned behavioral*, Kendali perilaku (*perceived behavioral control*) mengacu pada merasa mudah atau sulit melakukan perilaku dan diasumsikan untuk merefleksikan pengalaman masa lalu dan antisipasi halangan serta rintangan (Ajzen dalam Li Wei, 2006).

Kruger et al (2006) menyatakan Konsep *perceived behavioral control* berkaitan dengan efikasi diri (*self-efficacy*) dan tingkat keterampilan seseorang menentukan kesuksesan mereka dan bahwa peluang tergantung pada persepsi seseorang dalam mengendalikan situasi. Karena itu pengetahuannya individu sangat penting untuk mampu mengenali peluang, ini akan mempengaruhi minat wirausaha. Bandura dalam Indarti et al. (2008) mendefinisikan efikasi diri sebagai kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Atau dengan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih

didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi seperti ini memegang peranan penting dalam pengembangan intensi seseorang. Senada dengan hal tersebut, efikasi diri mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan.

2.7.2. Indikator-Indikator Kontrol Perilaku Persepsian

Menurut Paco, et al. (2011) Kontrol perilaku persepsian atau *perceived behavioral control* (PBC) mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan menjadi seorang pengusaha. Hal ini juga harus mencakup perasaan mampu dan persepsi tentang pengendalian perilaku (linan dan Chen, 2009). Membangun ini meliputi lima indikator yaitu: (1) mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan, (2) saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak, (3) saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru, (4) saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha, dan (5) saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.

2.8. Pendidikan Kewirausahaan

2.8.1. Definisi Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi diri, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat. Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) RI Nomor 20 Bab II Pasal 3 (2003:7) yaitu

peranan pendidikan dalam kehidupan sangat penting. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya itu berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain (=daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta, yaitu: (1) ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) ranah nilai atau sikap (*affective domain*, dan (3) ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (Sudijono, 2009:49).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah: (1) Pengetahuan, (2) Pemahaman, (3) Penerapan, (4) Analisis, (5) Sintesis dan (6) Penilaian. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif ini oleh Krathwohl (1974) dan

kawan-kawan ditaksonomi menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: (1) *receiving* (2) *responding* (3) *valuting* (4) *organization*, dan (5) *characterization by a value or value complex*. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu (Sudijono, 2009:58).

Pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada seseorang. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Chruchill (1987) dalam basrowi (2011:78) masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha. Penelitian Selcuk & Turker (2009) Menunjukkan adanya hubungan antara dukungan pendidikan dan struktural dengan intensi berwirausaha tetapi tidak dengan dukungan relasional hal ini disebabkan karena komunitas di Turki kebanyakan lebih memperhatikan masalah finansial daripada dukungan dari keluarga dan teman. Sedangkan variabel tingkat kepercayaan diri hanya mempengaruhi hubungan dukungan struktural dengan intensi berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan seperangkat progam pendidikan dan pelatihan yang mencoba mengarahkan pada perilaku kewirausahaan atau memberikan elemen-elemen yang berpengaruh pada intensi

seseorang seperti pengetahuan kewirausahaan, menumbuhkan keinginan berwirausaha melalui mengadakan kegiatan kewirausahaan (Linan dalam Selcuk & Turker, 2009).

Manfaat Pendidikan Kewirausahaan diantaranya, pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh universitas tentunya diharapkan membawa manfaat bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan diharapkan mampu diimplementasikan oleh mahasiswa pada masyarakat luas. Menurut De Faoite et al. (2003:431) ada beberapa manfaat atau keuntungan dari pemberian pendidikan kewirausahaan:

1. Mengintegrasikan berbagai macam subjek bisnis melalui kewirausahaan, sehingga menawarkan siswa belajar yang lebih kaya akan pengalaman.
2. Promosi penciptaan bisnis baru dan pengambilan keputusan keterampilan.
3. Peningkatan transfer teknologi dari universitas / perguruan tinggi pada pasar.
4. Penempatan hubungan antara bisnis dan komunitas akademik.
5. Kesempatan bereksperimen pada kurikulum dan pedagogi pada pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk mendukung terciptanya kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang didapat dalam praktik (Anoraga, 2007:28). Paket pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Menurut Alma (2013:6-7) keberanian untuk membentuk kewirausahaan didorong oleh pendidikan,

pendidikan kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengerti tentang peran usaha, keuntungan/kelemahan, karakteristik usaha, perencanaan, melihat peluang bisnis dan paham dasar ilmu kewirausahaan. Kemudian menurut Hisrich dan Peters (2002:17-20) pendidikan kewirausahaan dapat dimulai dari usia dini yang didapat dari keluarga hingga pada usia dewasa yang didapat dari universitas, pendidikan formal dan non formal semua hal tersebut dapat membantu mencetak *skill* dan orientasi seorang wirausahawan.

2.8.2. Indikator-Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Dalam penelitian ini indikator-indikator yang digunakan diadaptasi menurut pendapat Bloom dkk. dalam Sudijono (49:2009) dan Leon dkk. (2007). Adapun indikatornya antara lain: (1) Ranah proses berpikir (*cognitive domain*), (2) Ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan (3) Ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (4) FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan (5) Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan, dan (6) Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.

2.9. Faktor Keluarga

2.9.1. Definisi Faktor Keluarga

Faktor keluarga adalah seseorang yang sudah terbiasa dengan dunia perdagangan karena mempunyai latar belakang keluarga yang sudah memiliki bisnis sendiri (Leon et al., 2007). Seseorang yang berasal dari keluarga dengan

latar belakang bisnis atau sudah mempunyai bisnis sendiri maka orang tersebut akan mengobesrvasi proses wirasusaha ayah dan ibunya. Hal ini akan menjadikan orang tersebut lebih tertarik dengan pekerjaan yang mempunyai tingkat fleksibilitas dan independen yang tinggi (Brockhause, Hisrich & Brush, dalam Leon et al., 2007).

Faktor keluarga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi seorang pengusaha. Menurut Crant dalam Routamaa and Rissanen (2003), mahasiswa dengan orangtua yang berwirausaha memiliki intensi berwirausaha karena orangtua mereka sebagai model panutan. Anak-anak yang mempunyai pandangan kewirausahaan dan berasal dari keluarga wirausahawan akan mempunyai pandangan yang positif dan realistik terhadap persyaratan yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha. Gray dalam Routamaa and Rissanen (2003) menyatakan orang-orang yang mempunyai dukungan keluarga yang kuat akan siap menghadapi kemampuan dan sumber daya yang diperlukan dalam berwirausaha.

Mereka akan lebih stabil jika mereka mengejar karir sebagai pengusaha. Seseorang yang sebelumnya telah terbentuk di lingkungan keluarga yang memiliki bisnis akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi seorang pengusaha (Krueger, dalam Basu & Virick, 2007). Mereka yang telah berpengalaman dalam bisnis keluarga lebih memiliki persepsi *desirability* (yaitu keinginan yang kuat dalam memulai bisnis) dan persepsi *feasibility* (yaitu kepercayaan diri seseorang jika ia mampu dan akan berhasil dalam menjalankan suatu bisnis). Ketika seseorang telah memiliki pengalaman dalam berwirausaha

yang didapatkan dari keluarganya maka ia akan lebih mengetahui kesulitan apa yang akan dihadapi dalam berwirausaha. Selain itu kegagalan orang tua dalam berbisnis dan berganti-ganti bisnis berpengaruh positif terhadap sikap individu yang mengarah kepada kewirausahaan (Drennan, Kennedy & Renfrow, dalam Basu & Virick, 2007).

Adapun faktor-faktor yang diketahui mampu meningkatkan kewirausahaan dan motivasi untuk berwirausaha, adalah peran dari keluarga. Kemandirian seorang anak dipengaruhi dari asal usul peran wirausaha dari keluarga mereka. Oleh sebab itu mereka lebih memilih wirausaha sebagai pilihan mereka dalam berkarir. Dan mereka lebih menghargai karakteristik pekerjaan yang bersifat usahawan (Nanda et al., 2008). Hamidi et al., (2008) menyatakan pentingnya pengalaman aktifitas-aktifitas yang lebih dini pada kewirausahaan serta memiliki hubungan yang dekat dengan seseorang dengan pengalaman kewirausahaan akan lebih mudah untuk mencoba memiliki usaha sendiri. Khususnya usahawan yang memiliki keluarga yang orang tuanya adalah wirausaha.

2.9.2. Indikator-Indikator Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang sudah terbiasa dengan dunia perdagangan karena mempunyai latar belakang keluarga yang sudah memiliki bisnis sendiri (Leon et al., 2007). Pengukuran variabel faktor keluarga dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi oleh Leon et al., (2007) dengan pengembangan yaitu diantaranya: (1) keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri, (2) kuliah sambil membantu bekerja

usaha keluarga dan (3) memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga.

2.10. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Berdasarkan landasan teori dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Determinan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, maka penulis membuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan Kewirausahaan dan Faktor Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Mahasiswa yang memiliki sikap personal, norma subyektif, dan kontrol perilaku persepsian yang tinggi, dengan dibekali oleh pendidikan kewirausahaan yang memadai serta ditunjang oleh faktor keluarga yang menunjang, maka disinyalir mahasiswa tersebut akan memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan sikap perasaan suka pada mahasiswa terhadap wirausaha dan mental yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan wirausaha, ditambah norma subyektif tinggi merupakan sumber yang sangat menentukan dalam melakukan wirausaha karena norma subyektif merupakan tekanan sosial, tekanan sosial di sini berbentuk dukungan atau menolak mahasiswa untuk melakukan wirausaha, dan kontrol perilaku persepsian yang juga perlu bagi mahasiswa yang akan melakukan wirausaha karena harus menganalisa risiko yang dihadapi dalam melakukan wirausaha. Ditambah jika dia sudah mendapatkan pendidikan

kewirausahaan sebelumnya maka ia akan lebih berminat untuk menjadi seorang wirausaha karena sudah mendapatkan bekal ilmu tentang kewirausahaan sehingga lebih mengetahui bagaimana menjadi seorang wirausaha yang sukses. Kemudian jika mahasiswa tersebut mendapatkan pengalaman berwirausaha sebelumnya dari keluarga yang memiliki bisnis keluarga, maka ia akan lebih berminat untuk mendirikan sebuah usaha untuk menjadi seorang wirausaha.

2. Pengaruh Sikap Personal terhadap Minat Berwirausaha

Sikap merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk mahasiswa melakukan wirausaha. Pada saat mahasiswa memperoleh informasi kesempatan dalam berwirausaha, hal ini akan membentuk perasaan mahasiswa suka untuk mempelajari tentang wirausaha dan informasi tersebut mendorong mahasiswa untuk melakukan wirausaha dengan syarat mental yang bagus mahasiswa akan mampu menciptakan hal baru dalam dunia wirausaha yang didukung pendidikan yang mahasiswa tempuh semasa studinya di perguruan tinggi.

Perasaan suka pada mahasiswa terhadap wirausaha dan mental yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan wirausaha adalah formula yang sangat dibutuhkan dalam dunia wirausaha karena dengan rasa suka dan mental tersebut.

3. Pengaruh Norma Subyektif terhadap Minat Berwirausaha

Norma subyektif merupakan sumber yang sangat menentukan dalam melakukan wirausaha karena norma subyektif merupakan tekanan sosial, tekanan sosial di sini berbentuk dukungan atau menolak mahasiswa untuk melakukan wirausaha. Dan yang berperan dalam hal ini adalah orang tua, kolega dan teman. Bantuan pertimbangan orang tua, kolega dan teman merupakan referensi yang

menjadi acuan dalam melakukan wirausaha, mahasiswa akan lebih matang melakukan kegiatan wirausaha apabila didukung sepenuhnya oleh ketiga faktor tersebut. Karena keputusan sendiri yang dipilih bisa gagal untuk dilakukan jika pertimbangan orang lain tidak mendukung, walau pertimbangan pribadi menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya dukungan orang lain seperti orang tua, kolega dan teman.

4. Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Berwirausaha

Kontrol perilaku yang dirasakan perlu bagi mahasiswa yang akan melakukan wirausaha karena harus menganalisa risiko yang dihadapi dalam melakukan wirausaha. Risiko wirausaha merupakan suatu yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa untuk menjalankan wirausaha dengan mempelajari sebab akibat dari risiko tersebut.

Mahasiswa yang akan melakukan wirausaha juga harus mempertimbangkan pengalaman masa lalu, baik dari menganalisis wirausaha maupun mempelajari wirausaha. Tantangan utama wirausaha merupakan risiko yang akan dihadapi bagi mahasiswa yang akan melakukan wirausaha bahwa sahnya risiko tersebut secara umum dapat digambarkan dengan tolok ukur keberhasilan dan kegagalan mahasiswa dalam menjalankan wirausaha.

5. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Berbagai penelitian telah menunjukkan pendidikan kewirausahaan dapat merangsang pengembangan pembentukan perilaku kewirausahaan dengan cara yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan Bonnet et al., (dalam Leon et al., 2007) menemukan pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan pengetahuan

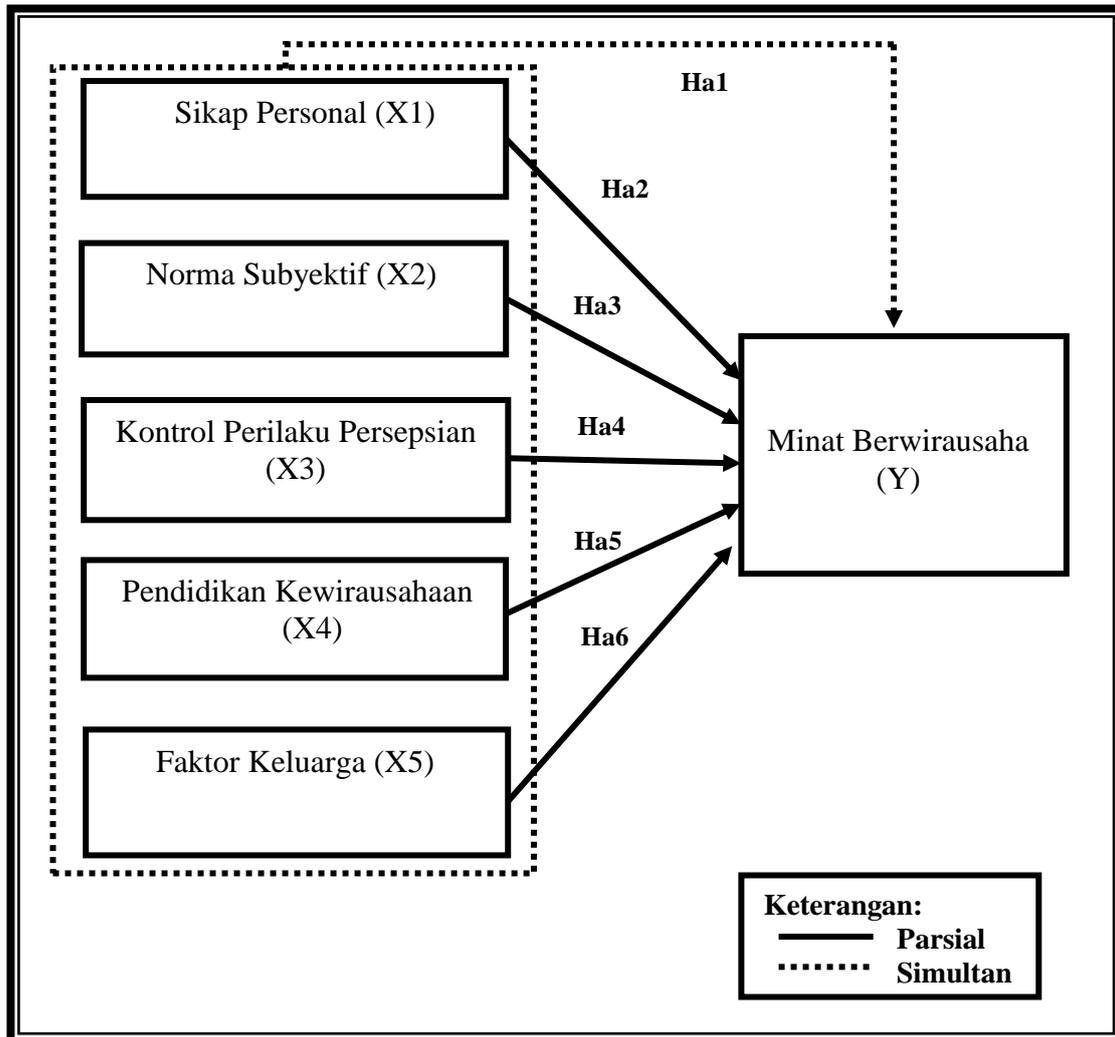
seseorang tentang manajemen bisnis dan meningkatkan karakteristik-karakteristik pribadi seorang wirausahawan seperti motivasi untuk berprestasi, *internal locus of control* dan *self efficiency*.

Vesper (dalam Leon et al., 2007) mengklaim pendidikan formal kewirausahaan dari universitas dapat memfasilitasi mahasiswanya untuk membentuk proses bisnisnya sendiri. Selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran seseorang bahwa karir sebagai wirausahaan merupakan suatu karir yang dapat diwujudkan dan profesional.

6. Pengaruh Faktor Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Beberapa penelitian kewirausahaan telah banyak menunjukkan variabel keluarga (latar belakang keluarga wirausahawan) mempunyai hubungan yang positif terhadap pengembangan karir pengusaha yang profesional (Andreu dalam Leon et al., 2007). Seseorang yang mempunyai latar belakang dari bisnis keluarga maka akan ada kecenderungan orang tersebut membuka sebuah usaha baru. Selain itu penelitian Leon et al., (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aspek keluarga dengan intensi berwirausaha.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.11. Hipotesis

Suharsimi (2010:64) menyatakan “Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2010:96).

- Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha.
- Ha2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap personal terhadap minat berwirausaha.
- Ha3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan norma subyektif terhadap minat berwirausaha.
- Ha4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kontrol perilaku persepsian terhadap minat berwirausaha.
- Ha5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- Ha6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Penggunaan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan dan faktor keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2012. Pada penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dan bentuk hubungan kausalitas. Penelitian kuantitatif menggunakan rumusan masalah asosiatif, yakni rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2010:57).

Desain penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode survey digunakan karena dalam penelitian kuantitatif ini angket merupakan sumber data pokok. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe pertanyaan tertutup.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2012 yang berjumlah 186 mahasiswa yang terdiri dari 4 rombel yakni Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) A, B, C dan Bilingual. Menurut Sugiyono (2010:117). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun syarat dari populasi yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti adalah mereka yang telah menempuh atau mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Berikut daftar jumlah mahasiswa pada masing-masing rombel.

Tabel 3.1.
Populasi Penelitian

No	Rombongan Belajar (Rombel)	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) A	57
2.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) B	56
3.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) C	53
4.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Bilingual	20
Jumlah		186

Sumber: Dokumentasi Data Sikadu, 2015

Menurut Sugiyono (2010:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, jika populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi dan peneliti menggunakan sampel dalam populasi itu secara representatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan Simple Random Sampling. Teknik Simple Random Sampling adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono,2010:120). Teknik pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin

dengan standar error sebesar 5%. Hal ini berarti menunjukkan tingkat kepercayaan 95%. Adapun rumusnya sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus Slovin (Umar,2004:108)

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Standar Error (5%)

Perhitungan:

$$n = \frac{186}{1 + 186(0,05)^2}$$

n = 126,96 (dibulatkan menjadi 127)

Melalui perhitungan menggunakan rumus slovin didapatkan hasil sampel 127 responden. Pengambilan sampel akan dilakukan pada 4 rombel yakni Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) A, B, C dan Bilingual. Responden untuk uji coba penelitian diambil dari anggota populasi selain dari anggota sampel untuk penelitian sebanyak 20 responden.

$$\begin{aligned} \text{Sampel tiap rombel} &= \frac{\text{Jumlah sampel secara keseluruhan}}{\text{Banyaknya rombel untuk penelitian}} \\ &= \frac{127}{3} \\ &= 42,33 \end{aligned}$$

Tabel 3.2.
Sampel Penelitian

No	Rombongan Belajar (Rombel)	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) A	43
2.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) B	42
3.	Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) C	42
Jumlah		127

Sumber: Data primer yang diolah, 2015.

Pengambilan sampel pada tiap-tiap rombel dilakukan dengan cara membuat lintingan kertas yang berisi nomor urut sebanyak jumlah mahasiswa yang tertera dalam presensi mata kuliah. Lintingan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam sebuah botol air mineral bekas yang dibuka tutupnya kemudian dilakukan pengkocokan sampai keluar kertas lintingan sebanyak jumlah sampel yang akan diambil dalam suatu rombel tersebut. Prosedur yang sama dilakukan pada rombel lain yang telah ditentukan sebagai sampel hingga jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini terpenuhi.

3.3. Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61).

1. Sikap Personal (x_1)

a. Definisi Operasional

Sikap adalah keadaan dalam diri individu yang menggerakkan untuk bertindak dalam menanggapi positif atau negatif suatu objek dan terbentuk atas dasar pengalaman dan rangsangan yang dihadapi.

b. Indikator

Sikap personal atau *personal attitude* (PA) mengacu pada sejauh mana individu memegang positif atau penilaian pribadi negatif tentang menjadi seorang pengusaha dan meliputi lima dalam Paco, et al. (2011) menurut Linan dan Chen (2009) dengan diantaranya yaitu:

1. Diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai,
2. Jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha,
3. Menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan,
4. Menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan,
5. Menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar.

c. Pengukuran

Adapun pengukuran variabel sikap personal menggunakan penskalaan interval dengan 7 opsi pilihan.

2. Norma Subyektif (x_2)

a. Definisi Operasional

Norma Subyektif yaitu keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang di sekitarnya untuk turut dalam melakukan aktifitas berwirausaha.

b. Indikator

Mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melaksanakan (atau tidak) kewirausahaan perilaku (Ajzen, 2001) dan mencakup tiga indikator. Norma subyektif atau *Subjective Norm* (SN) dalam (Paco et al, 2011) menurut Linan dan Chen (2009) dengan sedikit modifikasi dan tambahan indikator yaitu:

1. Keluarga terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha,
2. Kolega terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha,
3. Teman terdekat anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

c. Pengukuran

Adapun pengukuran variabel norma subyektif menggunakan penskalaan interval dengan 7 opsi pilihan.

3. Kontrol Perilaku Persepsian (x_3)

a. Definisi Operasional

Kontrol perilaku persepsian adalah persepsi kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya (apakah sulit atau mudah) untuk menjadi seorang pengusaha.

b. Indikator

Menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) membangun indikator kontrol perilaku persepsian meliputi:

1. Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan,
2. Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak,
3. Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru,
4. Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha,
5. Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.

c. Pengukuran

Adapun pengukuran variabel kontrol perilaku persepsian menggunakan penskalaan interval dengan 7 opsi pilihan.

4. Pendidikan Kewirausahaan (x_4)

a. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir.

b. Indikator

Pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan diukur dengan 6 indikator 3 indikator yang diadaptasi oleh Leon et al., (2007) dan 3 indikator diadaptasi menurut Bloom, dkk. dalam Sudijono (2009:48) adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ranah proses berpikir (*cognitive domain*),
2. Ranah nilai atau sikap (*affective domain*),

3. Ranah keterampilan (*psychomotor domain*),
4. FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan,
5. Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan,
6. Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.

c. Pengukuran

Skala yang digunakan adalah skala Likert dari nilai 1 sampai dengan 5 dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju dan Sangat Setuju.

5. Faktor Keluarga (x_5)

a. Definisi Operasional

Faktor keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang sudah terbiasa dengan dunia perdagangan karena mempunyai latar belakang keluarga yang sudah memiliki bisnis sendiri.

b. Indikator

Indikator variabel konteks keluarga dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi oleh Leon et al., (2007) dengan pengembangan meliputi:

1. Keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri,
2. Kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga,
3. Memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga.

c. Pengukuran

Skala yang digunakan adalah skala dikotomi dengan jawaban “ya” atau “tidak”. Skala 1 untuk yang menjawab “ya” dan skala 0 untuk yang menjawab “tidak”.

6. Minat Berwirausaha (\hat{y})

a. Definisi Operasional

Minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan ketrampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko, serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha.

b. Indikator

Minat berwirausaha menurut Linan dan Chen (2009) dalam Paco, et al. (2011) dan meliputi enam indikator yaitu:

1. Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha,
2. Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya,
3. Saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya,
4. Saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang,
5. Saya sangat serius dalam menjalankan usaha,
6. Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti.

c. Pengukuran

Adapun pengukuran variabel minat berwirausaha menggunakan penskalaan interval dengan 7 opsi pilihan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk pengukuran terhadap variabel yang akan diujikan. Metode yang akan dipergunakan oleh peneliti dalam memperoleh data adalah angket. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010:199). Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai minat berwirausaha.

Data dikumpulkan melalui angket yang dikembangkan secara khusus oleh Linan dan Chen (2009) untuk mengukur variabel sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian dan minat berwirausaha disusun menggunakan penskalaan interval dengan 7 opsi pilihan yang dapat diaplikasikan pada penelitian dengan struktur budaya dan sosial yang berbeda.

Adapun bentuk angket dibuat variabel pendidikan kewirausahaan yaitu bentuk daftar cocok (Checklist) yaitu dalam pengisian angket responden hanya membubuhkan tanda (\surd) di tempat yang tersedia. Untuk pengukuran angket penelitian menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|------------------|---------------|
| 1. Sangat setuju | diberi skor 5 |
| 2. Setuju | diberi skor 4 |
| 3. Ragu-ragu | diberi skor 3 |
| 4. Tidak setuju | diberi skor 2 |

5. Sangat tidak setuju diberi skor 1

Sedangkan untuk mengukur variabel faktor keluarga bentuk angket yang dibuat berupa pertanyaan untuk dijawab dengan alternatif pilihan jawaban ya atau tidak. Jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, dimana responden tidak boleh memberi jawaban menurut pendapat mereka sendiri.

3.5. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono (2010:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Suatu instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010:173). Suatu instrumen penelitian yang valid akan mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen adalah dengan membandingkan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada taraf kesalahan 5% atau taraf signifikansi 95%. Suatu data dikatakan valid apabila nilai signifikansinya dibawah taraf signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya, jika suatu data nilai signifikansinya lebih dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka data tersebut tidak valid. Pengolahan validitas data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS for Windows release 19. Berikut disajikan hasil uji validitas masing-masing pernyataan pada setiap variabel.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Sikap Personal (x₁)

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
Diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai	1	0,000	0,05	Valid
Jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha	2	0,000	0,05	Valid
Menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan	3	0,004	0,05	Valid
Menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan	4	0,000	0,05	Valid
Menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar	5	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Norma Subyektif (x₂)

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
Keluarga terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	6	0,000	0,05	Valid
Kolega terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	7	0,000	0,05	Valid
Teman terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	8	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Kontrol Perilaku Persepsian (x₃)

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan	9	0,000	0,05	Valid
Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak	10	0,012	0,05	Valid
Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru	11	0,000	0,05	Valid
Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha	12	0,000	0,05	Valid
Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.	13	0,002	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Pendidikan Kewirausahaan (x₄)

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
Ranah proses berpikir (<i>cognitive domain</i>)	14	0,003	0,05	Valid
Ranah nilai atau sikap (<i>affective domain</i>)	15	0,000	0,05	Valid
Ranah keterampilan (<i>psychomotor domain</i>)	16	0,000	0,05	Valid
FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan	17	0,010	0,05	Valid
Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan	18	0,000	0,05	Valid
Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan	19	0,040	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.6 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Faktor Keluarga (x_5)

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri	20	0,013	0,05	Valid
Anda kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga	21	0,000	0,05	Valid
Anda memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga	22	0,000	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Minat Berwirausaha (\hat{y})

Indikator	Pernyataan	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Arti
Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha	23	0,000	0,05	Valid
Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya	24	0,000	0,05	Valid
Saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya	25	0,000	0,05	Valid
Saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang	26	0,000	0,05	Valid
Saya sangat serius dalam menjalankan usaha	27	0,000	0,05	Valid
Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti	28	0,001	0,05	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS windows release versi 19 pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa dari semua pernyataan, dinyatakan valid. Sehingga semua pernyataan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

3.5.2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010:173). Reliabilitas pada suatu instrumen sangatlah penting dimana instrumen dalam penelitian ini berupa angket, karena hal tersebut berkenaan dengan kualitas dari hasil suatu penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus alpha. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for Windows release 19* dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Menurut Ghozali (2011:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing variabel dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Sikap Personal (x_1)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,891	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada sikap personal (X1) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891 atau 89,1% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Norma Subyektif (x₂)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,873	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada norma subyektif (X2) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,873 atau 87,3% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Kontrol Perilaku Persepsian (x₃)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,790	,872	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada kontrol perilaku persepsian (X3) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,872 atau 87,2% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Pendidikan Kewirausahaan (x₄)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,778	,852	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada pendidikan kewirausahaan (X4) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852 atau 85,2% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Faktor Keluarga (x₅)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,800	,816	4

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada faktor keluarga (X5) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,816 atau 81,6% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.14
Hasil Uji Reliabilitas Angket Penelitian
Minat Berwirausaha (\hat{y})

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,805	,944	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dengan SPSS *windows release* versi 19 pada minat berwirausaha (Y) di dapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944 atau 94,4% lebih besar dari 0,70 atau 70% sehingga butir soal dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.6. Analisis Data

Data yang terkumpul membutuhkan suatu proses analisis agar dapat dipahami dan dimengerti maksud dari data tersebut. Proses analisa menggunakan cara atau metode analisis tertentu sehingga diperoleh hasil yang akurat. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan antara lain.

3.6.1. Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:207-208) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang dipakai adalah deskriptif persentase, digunakan untuk mendeskripsikan variabel minat berwirausaha, sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel minat berwirausaha maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

1. Skor maksimal pada angket = 42
2. Skor minimal pada angket = 12
3. Rentang = $42 - 12 = 30$
4. Jarak pengukuran = 3
5. Interval

$$i = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / \text{jarak pengukuran (Hadi,2004:12)}$$

atau

$$i = \text{Rentang} / \text{jarak pengukuran}$$

$$i = 30/3 = 10$$

Tabel 3.15
Kriteria Variabel Minat Berwirausaha (\hat{y})

No	Interval	Kriteria
1	32-42	Tinggi
2	22-31	Sedang
3	12-21	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel sikap personal maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

1. Skor maksimal pada angket = 35
2. Skor minimal pada angket = 15
3. Rentang = $35 - 15 = 20$
4. Jarak pengukuran = 3
5. Interval

$$i = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / \text{jarak pengukuran (Hadi,2004:12)}$$

atau

$$i = \text{Rentang} / \text{jarak pengukuran}$$

$$i = 20/3 = 6,67 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Tabel 3.16
Kriteria Variabel Sikap Personal (x_1)

No	Interval	Kriteria
1	28-35	Tinggi
2	21-27	Sedang
3	15-21	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel norma subyektif maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

1. Skor maksimal pada angket = 21
2. Skor minimal pada angket = 6
3. Rentang = $21 - 6 = 15$
4. Jarak pengukuran = 3
5. Interval

$$i = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / \text{jarak pengukuran (Hadi,2004:12)}$$

atau

$$i = \text{Rentang} / \text{jarak pengukuran}$$

$$i = 15/3 = 5$$

Tabel 3.17
Kriteria Variabel Norma Subyektif (x_2)

No	Interval	Kriteria
1	16-21	Tinggi
2	11-15	Sedang
3	6-10	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel kontrol perilaku persepsian maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

1. Skor maksimal pada angket = 35
2. Skor minimal pada angket = 5
3. Rentang = $35 - 5 = 30$
4. Jarak pengukuran = 3
5. Interval

$$i = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / \text{jarak pengukuran (Hadi,2004:12)}$$

atau

$$i = \text{Rentang} / \text{jarak pengukuran}$$

$$i = 30/3 = 10$$

Tabel 3.18
Kriteria Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (x₃)

No	Interval	Kriteria
1	25-35	Tinggi
2	15-24	Sedang
3	5-14	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel pendidikan kewirausahaan maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

1. Skor maksimal pada angket = 29
2. Skor minimal pada angket = 10
3. Rentang = 29 – 10 = 19
4. Jarak pengukuran = 3
5. Interval

$$i = (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) / \text{jarak pengukuran (Hadi,2004:12)}$$

atau

$$i = \text{Rentang} / \text{jarak pengukuran}$$

$$i = 19/3 = 6,33 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}$$

Tabel 3.19
Kriteria Variabel Pendidikan Kewirausahaan (x₄)

No	Interval	Kriteria
1	24-30	Tinggi
2	17-23	Sedang
3	10-16	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Untuk menentukan kriteria penilaian pada variabel faktor keluarga maka disusun pedoman penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kriteria Variabel Faktor Keluarga (x_5)

No	Nilai	Kriteria
1	1	Tinggi
2	0	Rendah

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa diregresikan atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, digunakan untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut (Ghozali, 2011:96). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, deteksi dapat dilakukan dengan melihat analisis grafik dan uji statistik. Dengan normal probability plot dapat terlihat apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak, jika normal maka akan terbentuk garis diagonal dan plot akan bertebaran sejalan dengan garis tanpa adanya plot yang menyimpang terlalu jauh. Kemudian dalam uji statistik, uji normalitas perhitungan menggunakan rumus Kolmogorof Smirnov, dengan catatan apabila nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05 maka data dalam penelitian berdistribusi

normal. Uji normalitas ini akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 19.

3.6.2.2. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011:166). Uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS dalam kolom *Linearity* pada *ANOVA Table* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan linear apabila signifikansi $< 0,05$.

3.6.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model-model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011:105). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 artinya tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam persamaan regresi. Pengujian dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 1

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak, salah satu cara yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan Uji Park. Jika probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda 5 prediktor dengan dependen minat berwirausaha (\hat{y}). Persamaan regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sikap personal (x_1), norma subyektif (x_2), kontrol perilaku persepsian (x_3), pendidikan kewirausahaan (x_4), dan faktor keluarga (x_5) terhadap minat berwirausaha (\hat{y}).

Rumus regresi dengan 5 variabel bebas (independen) adalah sebagai berikut.

Keterangan:

$$\hat{y} = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

\hat{y}	= Variabel dependen
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien regresi
x_1	= variabel sikap personal
x_2	= variabel norma subyektif
x_3	= variabel kontrol perilaku persepsian
x_4	= variabel pendidikan kewirausahaan
x_5	= variabel faktor keluarga
e	= Standar error

3.6.4. Uji Hipotesis Penelitian

3.6.4.1. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011:98) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai $F > 4$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada derajat 5%. Uji signifikansi ini digunakan untuk menjawab atau menguji:

H_{a1} : Ada pengaruh sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

3.6.4.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji statistik t dengan kriteria apabila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan bila $t > 2$ (dalam nilai *absolute*) serta derajat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikansi ini digunakan untuk menguji:

H_{a2} : Ada pengaruh sikap personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

H_{a3} : Ada pengaruh norma subyektif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

H_{a4} : Ada pengaruh kontrol perilaku persepsian terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

Ha₅: Ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

Ha₆: Ada pengaruh faktor keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi).

3.6.4.3. Koefisien Determinasi

3.6.4.3.1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yakni sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga didalam menerangkan variasi variabel dependen yakni minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) angkatan 2012. Nilai koefisien berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel independen didalam menerangkan variasi variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai R^2 kecil maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen didalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi simultan (R^2) dicari dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 19.

3.6.4.3.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel X (sikap personal, norma subyektif, kontrol perilaku persepsian, pendidikan kewirausahaan, dan faktor keluarga) terhadap Y (minat berwirausaha) secara parsial. Uji koefisien determinasi parsial akan dilakukan melalui bantuan program SPSS dengan melihat *output* pada tabel *coefficients*. Cara pengukurannya yaitu dengan

menguadratkan nilai *correlations* parsial dalam tabel kemudian diubah dalam bentuk persentase.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan determinan minat berwirausaha sebagai berikut:

1. Sikap Personal, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Persepsian, Pendidikan Kewirausahaan dan Faktor Keluarga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 72,2%.
2. Sikap personal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 9,61%.
3. Norma subyektif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 9%.
4. Kontrol perilaku persepsian secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 10,18%.
5. Pendidikan kewirausahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi

(Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 11,70%.

6. Faktor keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Angkatan 2012 di Universitas Negeri Semarang, yaitu sebesar 8,94%.

5.1. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori tentang kewirausahaan saja tetapi juga dengan memberikan pelatihan kewirausahaan secara nyata seperti penyaluran ide-ide usaha yang kreatif.
2. Mahasiswa diharapkan memiliki kesadaran sendiri bahwa kewirausahaan itu penting sebagai alternatif pilihan karir kelak jika mahasiswa yang lulus tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya.
3. FE UNNES dapat memperkenalkan dunia usaha kepada mahasiswa dengan berkunjung langsung ke tempat usaha yang sukses yang semula berasal dari usaha kecil-kecilan. Hal ini dapat memberikan inspirasi ide-ide mahasiswa untuk berwirausaha.
4. Mahasiswa hendaknya mencari sumber pendidikan kewirausahaan yang lain apabila pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan dirasa kurang, sehingga pengetahuan akan kewirausahaan menjadi lebih berkembang dan timbul minat untuk menjadi wirausahawan.

5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga bisa didapatkan secara lebih luas tentang hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat wirausaha pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabet.
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. "Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala)". Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: *Eco-Entrepreneurship Seminar & Call For Paper "Improving Performance By Improving Environment"*
- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Survei Angkatan Kerja. [\(11 November,2014\)](http://www.bps.go.id/Subjek/view/id/6#subjekViewTab3|accordion-daftar-subjek1).
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Basu, A., and Meghna Virick. 2007. *Assesing Entrepreneurial Intentios Among Students: A Comparative Study* , Peer-Reviewed Papers, 71-86.
- De Faoite, Diarmuid., Colette Henry, Kate Johnston, and Peter van der Sijde. 2003. "Education and training for entrepreneurs: a consideration of initiatives in Ireland and The Netherlands." Dalam *Education + Training*, Volume 45 No. 8-9. Hal 430-438. Ireland & Netherlands: Dundalk Institute of Technology & University of Twente.
- Frinces, Z. Heflin. 2011. *Be An Entrepreneur (jadilah seorang Wirausaha) kajian strategis pengembangan kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fu'adi, Isky Fadli. 2009. "Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas Xii Teknik Otomotif Smk Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009". Dalam *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (PTM)*, Volume 9 No. 2 Hal 92-98. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik 1*. Yogyakarta: Andi.
- Hamidi, Daniel Yar, and Karl Wennberg. 2008. Creativity In Entrepreneurship Education. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 15 No. 2.

- Hisrich, Robert D., dan Michael P. Peters. 2002. *Entrepreneurship*. Singapore: McGraw-Hill Higher Education.
- , 2008. *Shepherd Entrepreneurship kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indarti dan Rostiani. 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia". *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Vol. 23, No. 4, Oktober 2008.
- Indriyadi dan Sumaryanto. 2012. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Kontrol Keperilakuan yang dirasakan terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi untuk menjadi Wirausaha : Studi pada Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta". *Jurnal Reksa Rekayasa keuangan, Syariah, dan Audit*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2012
- Iskandar. 2012. "Efektivitas Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Berdasarkan Pendekatan "Entrepreneurial-Based Models" pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Wilayah Cirebon". *Disertasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Krueger, N.F. and Kickul, J. 2006, "So you thought the intention model was simple: cognitive style
- Krueger, N., M.D. Reilly, and A.L. Carsrud. 2000. Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing* 15: 411-432.
- Leon J.A, Descals, F.J, Dominguez, J.F. 2007. "The Psychosocial Profile Of The University Entrepreneur". *Journal of Psychology in Spain*, 11(1), 72-84.
- Liñán, F dan Chen, Y. W. (2006). *Testing The Entrepreneurial Intention Model on a Two-Country Sample*. Barcelona: Departament d'Economia de l'Empresa Universitat Autònoma de Barcelona.
- Llan, A.J. 2004. The University Environment and Academic Entrepreneurship : A Behavioral Model For Measuring Environment Succes. *Howe School of technology Management*,1-25.McGraw-Hill Higher Education.
- Li, Wei. 2006. Entrepreneurial Inention Among Intrenational Students:Testing a model of entrepreneurial inention. *Journal University of Illinois at Urbana-Champaign*, 217-721-9969.
- Mudyaharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mulyana, Rijal Assidiq. 2013. "Pengaruh Norma Subyektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Dan Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk (Survey Di Smk Muhammadiyah I Kadungora Dan Smkn 12 Garut)". *Tesis*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Nanda, Ramana and Jesper B. Sørensen. 2008. Peer Effects and Entrepreneurship. *journal bussines of Harvard*.
- Paco, Aeminda M. Finisterra do, et al. 2011. "Behaviours and entrepreneurial intention: Empirical findings about secondary students". Vol. 9:20–38
- Priyambodo, Eko. 2010. "Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jatim untuk Berwirausaha". *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Jawa Timur 2010
- Pusat Pengembangan Layanan Konseling dan Bursa Kerja (Pusbang LK BK). 2012. Survei Alumni Unnes S1 Angkatan 2011. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rissanen, A.L and Vesa Routamaa. 2003. "*Family Background and Entrepreneurial Capacity*".
- Selcuk, S.S, and Turker D. 2009. "Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students". *Journal of European Industrial Training*, 3(2), 142-159.
- Setyaji, Bayu. 2014. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Motivasi, Berwirausaha Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1999. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan pedoman praktis: kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thajono dan Ardi. 2008. "Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk Menjadi Wirausaha". Artikel-TPB-Utilitasi
- Umar, Husein. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman: Proses Jadi Guru Sangat Panjang. <http://unnes.ac.id/berita/abdurrahman-proses-jadi-guru-sangat-panjang/> (8 April 2015).
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi
- Zimmerer, Thomas W dan Norman Scarborough. 2004. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Survei Angkatan Kerja. Pusbang LK BK

No	NIM	Nama Alumni	Jenis Kelamin	Tanggal Lulus	Jenjang	Prodi	D1	D1AUNN	D1BUNN-1
1	7101407084	AFNAN SUDRAJAT	L	23/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
2	7101406547	NOOR CHALIFAH	P	21/03/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	4
3	7101407279	ANDI PUJIANTO	L	23/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	5
4	7101406527	WAHYU AISYATUL ASTUTI	P	15/04/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
5	7101406004	ROMADHONNA	L	26/08/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Ya	5
6	3301405182	DYAH MEITASARI	P	25/04/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Tidak	5
7	7101407091	AJI RAHAYU MAYARIZKI	P	23/06/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
8	7101407062	SYIFA DWI HANDAYANI	P	06/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	5
9	7101407119	ULIN KHERONI	L	09/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
10	7101407245	MUGIONO	L	16/08/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
11	7101407207	SUPRIYANTO	L	12/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	5
12	7101407232	SITI SOBIKHA	P	08/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
13	7101407224	WILDA PURNAWARDHANI	P	15/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
14	7101407217	ENTIN SUPRIHATIN	P	20/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi	Tidak	Tidak	0

						Perkantoran			
15	7101406134	ZAKARIA EFENDI	L	17/02/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
16	7101407107	MELIA USWATUN HASANAH	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
17	7101407052	QONI'ATUZZUHRO	P	15/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	5
18	7101407071	HERDINA SEPTIYANTI	P	12/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
19	7101406139	INTAN PURNAMA SARI	P	09/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
20	7101406637	EDI WALUYO UTOMO	L	21/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
21	7101406649	HANUNG AFIFAH RACHMAWATI	P	23/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	5
22	7101407256	DARIUS FANDIARI	L	08/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
23	7101407304	ARDIAN SUFANDI	L	22/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	5
24	7101407020	MUSLIKHATUN	P	06/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
25	7101407051	ARINI MAYANG FAUNI	P	16/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
26	7101406554	IKA CHANDRAWATI	P	17/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
27	7101407233	EFI MAYLA SHOFA	P	06/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
28	7101407090	RATIH WULANDARI	P	24/06/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Ya	0
29	3301404069	RIFQI SAIFURROHMAN	L	16/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
30	7101406551	SITI BAROROTUL	P	21/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0

		UMAH							
31	7101407057	BASKORO ERİYANTO PUTRO	L	20/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
32	7101406565	MONALISA NUR HIDAYATUN	P	03/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
33	7101406669	ABDURRAHMAN AHMAD	L	07/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
34	7101406084	BAHTIAR AMIN ZUHRI	L	08/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
35	7101406627	PRIMA DESIANA FERRY ANDRIYANTO	L	07/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
36	7101406658	FAJAR YANUAR TO	L	25/03/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
37	7101407063	YOGIE SATRIA MARDHANI	L	12/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
38	7101407276	MUSLIKHUL AZAM	L	20/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	4
39	7101407261	RIZKIE AYU KUSUMADEWI	P	19/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
40	7101407235	DINA KURNIASARI	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
41	7101407015	FATIMATUZZAHRO	P	08/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
42	3301405091	SIGIT SURYA WIBOWO	L	24/03/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Ya	0
43	7101406063	USWATUN KHASANAH	P	08/02/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	0
44	7101407001	AFIFATUN NIKMAH	P	26/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
45	7101407202	UMMI ROSYIDAH Z	P	21/09/2011	S1	Pendidikan	Tidak	Tidak	0

						Administrasi Perkantoran			
46	7101407064	ZULLFFA	P	13/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
47	7101406506	MASFUFATUN	P	27/05/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
48	7101406624	KHOLIFATUNIKMAH	P	03/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
49	7101407308	EKA HIDAYANTI	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
50	3301404564	FITRIA SEPTIANA	P	23/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
51	7101407018	AYES RINTIANI	P	15/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
52	7101406657	DENI NUR HETI MULYANI	P	09/03/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
53	7101407033	ARINA EISKA MAHENDRASTUTI	P	16/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
54	7101406543	HADI SETIAWAN	L	23/06/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Tidak	0
55	7101407185	YUSUF BUDIYANUAR	L	09/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
56	7101407171	KHALIMATUN SADIYAH	P	21/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
57	7101407130	RATNA PERMATA SARI	P	15/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
58	7101407294	FAVESRI SHINTAWATI	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	5
59	7101407058	ILHAM JOKO SAPUTRA	L	13/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0

60	7101407187	ANISA YULIANTI SANTOSA	P	19/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	5
61	7101407140	BADIATUR RODLIYAH	P	22/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	0
62	7101407042	YULIA DEWI	P	22/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Ya	4
63	7101407148	HENI YUSMALASARI	P	08/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
64	3301404177	AINUL IMAN	L	04/05/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
65	7101407266	ALIYAH	P	24/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
66	7101406140	ERLINDA YUNITA	P	23/08/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
67	7101407150	ALAN AGOEZ PAMUNGKAS	L	24/08/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
68	7101407218	NUR MUSTAQIMAH	P	08/09/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
69	7101406615	DWI CAHYANINGRUM	P	25/03/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	0
70	7101406562	DIAN SUSANTI	P	15/03/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	0
71	7101406608	DWI ASTUTI	P	22/02/2011	S1	Pendidikan Administrasi	Tidak	Tidak	0

						Perkantoran			
72	7101406040	MOHAMMAD MUNIF HARIS	L	09/03/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
73	7101406609	SUCIATI	P	22/02/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	ya	Ya	0
74	7101406130	AFIFAH JATI PRATIWI	P	07/04/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
75	7101406145	ETIK MUNAWAROH P	P	28/03/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Tidak	0
76	7101407105	NANIK MU`YAWANAH	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
77	7101407257	FARISMA LESTARI	P	20/09/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	5
78	7101406030	LAILI ILA KHOMSAH	P	08/04/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Tidak	5
79	7101406002	EKA SEPTIAWAN	L	17/02/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Tidak	Ya	5
80	7101406099	LILIS SETIANA	P	23/03/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
81	7101407244	ANA FAJARWATI	P	23/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
82	7101407238	TSALIS SYAIFUDDIN	L	18/02/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Ya	Tidak	5
83	7101406532	DHANIE ISTIANI AROMATIKA	P	22/06/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
84	7101407006	DARMAWAN RIZKYANDRIANTO	L	16/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0

85	7101406501	INGGRIT LISMADANY	P	21/03/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
86	7101406653	FITRI BAIHAQI	L	16/03/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
87	7101406644	DEWI YULI ARRUM	P	17/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
88	7101406581	ZAENAL FAIZIN	L	09/02/2011	S1	Pendidikan Administrasi Perkantoran	Ya	Tidak	5
89	7101407047	RIZKY REZZA UTAMI	P	22/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
90	7101406064	YULIA PUJI ASTUTI	P	16/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
91	7101406024	ADHI RISMAWANTO	L	07/03/2011	S1	Pendidikan Koperasi	Tidak	Tidak	0
92	7101406021	ETIKAWATI	P	15/04/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
93	7101406578	RIKI PUNDHIARTO	L	22/02/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
94	7101407023	RAHMAN ERFIAN	L	16/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Ya	4
95	7101407199	NIKMAH KHOIROH	P	15/08/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Ya	1
96	7101407277	KARMIYATI	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Ya	Tidak	0
97	3301404066	KARDIMAN	L	20/07/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
98	7101406667	DEWI SAMIKHAH	P	09/09/2011	S1	Pendidikan Akuntansi	Tidak	Tidak	0
Keterangan	D1		Apakah anda bekerja saat ini (termasuk kerja sambilan dan wirausaha)?						
	D1AUNN		Jika Anda berwirausaha setelah lulus, apakah usaha tersebut merupakan kelanjutan usaha selama kuliah ?						

		D1BUNN-1	Apakah usaha tersebut hasil dari program yang diadakan dalam lembaga tertentu?						
							PE	PE Akt	persentase
		Keterangan D1BUNN-1	0	Tidak mengikuti program apapun			77	42	84%
			1	PKM-K			1	1	2%
			2	PMW			0	0	0%
			3	Co-Op (Cooperative Academic Education)			0	0	0%
			4	Program Wirausaha Muda mandiri			5	3	6%
			5	Program lain			15	4	8%
							memilih karir wirausaha	21%	16%
		Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akt, PAP,P.Kop)	Bekerja		39%				
			Menganggur		61%				
		Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) dr keseluruhan PE	Bekerja		20%				
			Menganggur		31%				

Lampiran 2**Angket Uji Coba****ANGKET UJI COBA**

Nama :

NIM :

Umur :

Jenis Kelamin :

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**FAKULTAS EKONOMI****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2015**

Kepada

Yth. RESPONDEN

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“DETERMINAN MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI (AKUNTANSI) UNNES ANGKATAN 2012”**, maka kami mohon kesediaan responden untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan yang saya ajukan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Saya berusaha untuk menjaga kerahasiaan identitas saudara/i. Kesediaan saudara/i untuk mengisi angket penelitian ini merupakan bantuan yang sangat bermanfaat bagi saya.

Atas bantuan dan kelapangan hati saudara/i untuk meluangkan waktu dalam pengisian angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Juni 2015

Peneliti,

Iis Latifah

NIM. 7101411277

2. Kolega terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

3. Teman terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

Kontrol Perilaku Persepsian

Sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan berikut tentang kapasitas kewirausahaan Anda? Nilai dari 1 (Total ketidaksetujuan) ke 7 (total kesetujuan) tunjukkan dengan cara melingkari angka.

1. Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

2. Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

3. Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

4. Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha.

5. sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

6. Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

Pendidikan Kewirausahaan

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	TANGGAPAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan.					
2.	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.					
3.	Saya memiliki ketrampilan untuk memulai dan menjalankan usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.					
4.	FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan.					
5.	Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan.					
6.	Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.					

Faktor Keluarga

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

1. Apakah ada keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri?
 Ya Tidak
2. Apakah Anda kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga?
 Ya Tidak
3. Apakah Anda memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga?
 Ya Tidak

Minat Berwirausaha

Tunjukkan tingkat kesetujuan dengan pernyataan berikut dari 1 (Total ketidaksetujuan) ke 7 (total kesetujuan).

1. Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha.
 sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat setuju
 1 2 3 4 5 6 7
2. Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya.
 sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat setuju
 1 2 3 4 5 6 7
3. Saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya.
 sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat setuju
 1 2 3 4 5 6 7
4. Saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang.
 sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat setuju
 1 2 3 4 5 6 7
5. Saya sangat serius dalam menjalankan usaha.
 sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat setuju
 1 2 3 4 5 6 7

6. Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

-Terima Kasih-

Lampiran 3

Daftar Nama Responden Uji Coba

Daftar Nama Responden Uji Coba Angket Penelitian

No Responden	NIM	Nama
1	7101412413	Kuni Afifah
2	7101412226	Elya Soffatunni'mah
3	7101412354	Prasaksi Dini Puryanti
4	7101412058	Rokhimah
5	7101412239	Aulia Mentari Pradana
6	7101412254	Pujianto
7	7101412384	Penta Dika Asti
8	7101412360	Budhi Indah Utami
9	7101412329	Ervian Lira
10	7101412353	Siska Rahmawati
11	7101412124	Nurul Azifah
12	7101412380	Mutiarani
13	7101412169	Mayang Arsandi
14	7101412326	Dessy Ekaviana
15	7101412356	Rude Rizgy S.
16	7101412287	Agus Susilo
17	7101412237	Sri Rokhani
18	7101412084	Dwi Lestari
19	7101412021	Eva Andriani
20	7101412268	Govinda Kurnia Aripardana

Lampiran 4

Tabulasi Data Uji Coba

Responden	sikap personal					Jumlah	norma subyektif			Jumlah	kontrol perilaku persepsian					Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3		P1	P2	P3	P4	P5	
1	5	7	7	7	6	32	7	7	7	21	3	4	4	4	4	19
2	4	5	6	4	4	23	4	6	5	15	3	4	4	5	5	21
3	6	5	5	5	5	26	6	6	6	18	4	5	4	4	5	22
4	7	7	6	6	6	32	6	6	5	17	6	6	6	6	6	30
5	5	5	6	6	6	28	5	5	6	16	3	4	2	3	4	16
6	6	6	7	6	5	30	6	6	4	16	4	4	4	4	5	21
7	5	5	6	6	5	27	5	5	5	15	3	6	4	3	3	19
8	6	7	7	6	5	31	6	6	6	18	6	5	5	6	6	28
9	4	6	6	5	6	27	5	6	4	15	5	4	5	6	6	26
10	4	6	5	4	6	25	5	4	6	15	6	7	5	4	3	25
11	5	4	5	5	5	24	4	4	5	13	3	5	4	6	6	24
12	5	6	6	6	5	28	6	6	6	18	4	5	4	4	4	21
13	6	7	7	7	7	34	7	7	7	21	5	6	4	5	6	26
14	7	7	6	6	7	33	5	5	6	16	5	6	6	6	6	29
15	7	7	7	7	7	35	6	7	7	20	6	7	7	6	5	31
16	5	6	5	4	5	25	4	6	5	15	4	5	3	4	4	20
17	5	6	7	5	6	29	5	5	5	15	4	4	4	6	5	23
18	7	7	5	7	7	33	5	5	7	17	4	4	5	7	5	25

19	4	6	5	4	5	24	5	4	5	14	4	4	5	6	5	24
20	5	5	6	7	6	29	6	6	5	17	4	6	5	6	6	27

Responden	pendidikan kewirausahaan						Jumlah	Faktor Keluarga			Jumlah	minat berwirausaha						Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		P1	P2	P3		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	4	3	3	4	3	3	20	1	1	1	3	5	4	5	5	5	6	30
2	5	4	5	4	3	3	24	1	1	0	2	4	5	3	4	4	5	25
3	4	3	3	3	4	3	20	1	1	0	2	5	4	5	5	5	6	30
4	5	4	4	4	4	3	24	1	0	0	1	7	7	6	6	7	7	40
5	4	3	3	3	2	2	17	1	0	0	1	4	2	3	5	5	7	26
6	4	4	3	4	2	2	19	1	0	0	1	6	5	5	6	6	7	35
7	4	4	4	4	5	1	22	1	0	0	1	5	6	5	6	6	6	34
8	4	5	3	4	4	2	22	1	0	0	1	6	5	6	7	7	7	38
9	5	4	4	3	4	3	23	1	1	1	3	5	4	5	6	6	7	33
10	4	4	4	3	4	3	22	0	0	0	0	6	7	4	6	5	7	35
11	1	3	3	3	2	4	16	1	1	0	2	4	5	4	6	6	7	32
12	3	3	3	3	2	2	16	1	0	0	1	5	4	5	5	5	6	30
13	4	3	3	5	4	3	22	1	1	0	2	7	6	7	7	7	7	41
14	3	2	2	2	2	2	13	0	0	0	0	7	6	7	7	7	7	41
15	3	3	2	5	1	1	15	1	0	0	1	7	7	7	7	7	7	42
16	4	3	4	3	3	3	20	1	0	0	1	5	4	5	4	5	5	28

17	4	4	3	4	3	3	21	1	0	0	1	4	4	4	5	4	6	27
18	4	1	2	1	2	2	12	1	0	0	1	6	7	5	7	6	7	38
19	4	3	3	3	4	3	20	1	0	0	1	4	4	5	5	5	5	28
20	4	5	4	4	3	3	23	1	1	1	3	6	6	7	7	6	6	38

Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Sikap Personal

Correlations

		sikap personal	P2	P3	P4	P5	Jumlah
sikap personal	Pearson Correlation	1	,548*	,253	,637**	,547*	,802**
	Sig. (2-tailed)		,012	,281	,003	,013	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,548*	1	,433	,421	,597**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,012		,057	,064	,005	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,253	,433	1	,547*	,230	,619**
	Sig. (2-tailed)	,281	,057		,013	,330	,004
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	,637**	,421	,547*	1	,609**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,003	,064	,013		,004	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	,547*	,597**	,230	,609**	1	,778**
	Sig. (2-tailed)	,013	,005	,330	,004		,000
	N	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,802**	,772**	,619**	,853**	,778**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,004	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6

Hasil Uji validitas Norma Subyektif

		Correlations			
		norma subyektif	P2	P3	Jumlah
norma subyektif	Pearson Correlation	1	,647**	,457*	,869**
	Sig. (2-tailed)		,002	,043	,000
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,647**	1	,286	,805**
	Sig. (2-tailed)	,002		,222	,000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,457*	,286	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,043	,222		,000
	N	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,869**	,805**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji validitas Kontrol Perilaku Persepsian

Correlations

		kontrol perilaku persepsian	P2	P3	P4	P5	Jumlah
kontrol perilaku persepsian	Pearson Correlation	1	,589**	,708**	,397	,307	,811**
	Sig. (2-tailed)		,006	,000	,083	,188	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,589**	1	,524*	-,002	-,048	,551*
	Sig. (2-tailed)	,006		,018	,993	,842	,012
	N	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,708**	,524*	1	,663**	,407	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018		,001	,075	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	,397	-,002	,663**	1	,754**	,772**
	Sig. (2-tailed)	,083	,993	,001		,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	,307	-,048	,407	,754**	1	,654**
	Sig. (2-tailed)	,188	,842	,075	,000		,002
	N	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,811**	,551*	,899**	,772**	,654**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,012	,000	,000	,002	
	N	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8

Hasil Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

		pendidikan kewirausahaan	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah
pendidikan kewirausahaan	Pearson Correlation	1	,333	,516*	,150	,524*	,135	,633**
	Sig. (2-tailed)		,152	,020	,529	,018	,571	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,333	1	,641**	,616*	,458*	,256	,808**
	Sig. (2-tailed)	,152		,002	,004	,042	,276	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,516*	,641*	1	,266	,558*	,515*	,828**
	Sig. (2-tailed)	,020	,002		,257	,011	,020	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	,150	,616*	,266	1	,188	,066	,562**
	Sig. (2-tailed)	,529	,004	,257		,426	,782	,010
	N	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	,524*	,458*	,558*	,188	1	,183	,763**
	Sig. (2-tailed)	,018	,042	,011	,426		,440	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	,135	,256	,515*	,066	,183	1	,462*
	Sig. (2-tailed)	,571	,276	,020	,782	,440		,040
	N	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,633**	,808*	,828**	,562*	,763*	,462*	1
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000	,010	,000	,040	
	N	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil Uji Validitas Faktor Keluarga

		Correlations			
		P1	P2	P3	Jumlah
P1	Pearson Correlation	1	,245	,140	,542 [*]
	Sig. (2-tailed)		,299	,556	,013
	N	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,245	1	,572 ^{**}	,877 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,299		,008	,000
	N	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,140	,572 ^{**}	1	,781 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,556	,008		,000
	N	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,542 [*]	,877 ^{**}	,781 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	,013	,000	,000	
	N	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10

Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha

		Correlations						
		minat berwirausaha	P2	P3	P4	P5	P6	Jumlah
minat berwirausaha	Pearson Correlation	1	,742**	,815**	,746**	,805**	,561	,932**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,010	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	,742**	1	,522**	,664**	,572**	,366	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000		,018	,001	,008	,112	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	,815**	,522**	1	,709**	,785**	,273	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,018		,000	,000	,244	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	,746**	,664**	,709**	1	,845**	,736**	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000	,000	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	,805**	,572**	,785**	,845**	1	,670**	,912**
	Sig. (2-tailed)	,000	,008	,000	,000		,001	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	,561	,366	,273	,736**	,670**	1	,662**
	Sig. (2-tailed)	,010	,112	,244	,000	,001		,001
	N	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	,932**	,795**	,831**	,916**	,912**	,662**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,001	
	N	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,805	,944	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
minat berwirausaha	5,40	1,095	20
P2	5,10	1,373	20
P3	5,15	1,226	20
P4	5,80	1,005	20
P5	5,70	,979	20
P6	6,40	,754	20
Jumlah	33,55	5,443	20

Lampiran 12

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Sikap Personal (X_1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	95,2
	Excluded ^a	1	4,8
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,798	,891	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
sikap personal	5,40	1,046	20
P2	6,00	,918	20
P3	6,00	,795	20
P4	5,65	1,089	20
P5	5,70	,865	20
Jumlah	28,75	3,640	20

Lampiran 13

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Norma Subyektif (X_2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,873	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
norma subyektif	5,40	,883	20
P2	5,60	,940	20
P3	5,60	,940	20
Jumlah	16,60	2,210	20

Lampiran 14

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Kontrol Perilaku Persepsian (X_3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,790	,872	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kontrol perilaku persepsian	4,30	1,081	20
P2	5,05	1,050	20
P3	4,50	1,100	20
P4	5,05	1,191	20
P5	4,95	,999	20
Jumlah	23,85	4,017	20

Lampiran 15

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X₄)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,778	,852	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pendidikan kewirausahaan	3,85	,875	20
P2	3,40	,940	20
P3	3,25	,786	20
P4	3,45	,945	20
P5	3,05	1,050	20
P6	2,85	1,137	20
Jumlah	19,55	3,576	20

Lampiran 16

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Faktor Keluarga (X_5)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	95,2
	Excluded ^a	1	4,8
	Total	21	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,800	,816	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	,90	,308	20
P2	,35	,489	20
P3	,15	,366	20
Jumlah	1,40	,883	20

Lampiran 17**Angket Penelitian****ANGKET PENELITIAN**

Nama :

NIM :

Umur :

Jenis Kelamin :

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI**FAKULTAS EKONOMI****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG****2015**

Kepada

Yth. RESPONDEN

Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“DETERMINAN MINAT BERWIRUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI (AKUNTANSI) UNNES ANGKATAN 2012”**, maka kami mohon kesediaan responden untuk meluangkan waktu mengisi daftar pertanyaan yang saya ajukan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Saya berusaha untuk menjaga kerahasiaan identitas saudara/i. Kesediaan saudara/i untuk mengisi angket penelitian ini merupakan bantuan yang sangat bermanfaat bagi saya.

Atas bantuan dan kelapangan hati saudara/i untuk meluangkan waktu dalam pengisian angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 03 Juni 2015

Peneliti,

Iis Latifah

NIM. 7101411277

2. Kolega terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

3. Teman terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

Kontrol Perilaku Persepsian

Sejauh mana Anda setuju dengan pernyataan berikut tentang kapasitas kewirausahaan Anda? Nilai dari 1 (Total ketidaksetujuan) ke 7 (total kesetujuan) tunjukkan dengan cara melingkari angka.

1. Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

2. Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

3. Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

4. Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

5. Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan.

sangat tidak setuju : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : _____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

Pendidikan Kewirausahaan

Beri tanda (√) pada salah satu jawaban yang tepat dan cocok menurut Anda.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN	TANGGAPAN				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan.					
2.	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.					
3.	Saya memiliki ketrampilan untuk memulai dan menjalankan usaha setelah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.					
4.	FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan.					
5.	Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan.					
6.	Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan.					

6. Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti.

sangat tidak setuju : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : ____ : sangat
setuju 1 2 3 4 5 6 7

-Terima Kasih-

Lampiran 18

Daftar Nama Responden Penelitian

No Responden	NIM	Nama	Umur	Jenis Kelamin
1	7101412017	Irma Rizqi A.	20	perempuan
2	7101412024	Hendi Apriyanto	21	laki-laki
3	7101412038	Resti K.	20	perempuan
4	7101412082	Salfira Amalia L.	21	perempuan
5	7101412045	Kurnia Nur Utami	20	perempuan
6	7101412019	Ziyan Tivani	19	perempuan
7	7101412086	Laeli Qomariyah	20	perempuan
8	7101412028	Isnaningrum A. Pangesti	19	perempuan
9	7101412008	Bangkit Candra B.	20	laki-laki
10	7101412007	Riski Amalia	20	perempuan
11	7101412050	Arina Maqsurotin Tuba	21	perempuan
12	7101412099	Rima Tsurayya Afra	21	perempuan
13	7101412107	Devi Setiadi	21	laki-laki
14	7101412035	Upiek Prasetyani	20	perempuan
15	7101412023	Niswah Lutfiyani	21	perempuan
16	7101412033	Novie Dwi Suryani	20	perempuan
17	7101412103	Syahvina Nur K.	21	perempuan
18	7101412101	Naela N.	21	perempuan
19	7101412037	Agus Wigianto	20	laki-laki
20	7101412049	Desy Amaliyah	20	perempuan
21	7101412071	Hendra	21	laki-laki
22	7101412091	Kris Amalia	21	perempuan
23	7101412092	Yuni Kartika Sari	20	perempuan
24	7101412039	Desi Rakhmadiyah	20	perempuan
25	7101412087	Siti Nurdianti	20	perempuan
26	7101412145	Nurul Ayu Yuliani	21	perempuan
27	7101412056	Nur Laila Hidayati	20	perempuan
28	7101412109	Nurul Farikhah Ismi	20	perempuan
29	7101412067	Tri Rahayu	20	perempuan
30	7101412096	Soesi Widiyati	20	perempuan
31	7101412085	Fera Fanisia Budi	20	perempuan
32	7101412011	Risnaeni	21	perempuan
33	7101412041	Tri Retno W.	21	perempuan
34	7101412111	Kanesti N. W.	20	perempuan

35	7101412002	Hikmatul Fatikha	19	perempuan
36	7101412177	Ega Pusparini	21	perempuan
37	7101412032	Siti Uviyanti	21	perempuan
38	7101412102	Ratna Siti Anisah	21	perempuan
39	7101412089	Afifah Fitriani	21	perempuan
40	7101412066	Miftahul Hidayat	20	perempuan
41	7101412047	Aulia Arifiani	21	perempuan
42	7101412029	Ragil Waseza	21	laki-laki
43	7101412010	Tiya Hanum Amalia	21	perempuan
44	7101412176	Liza Yulihani Fitri	20	perempuan
45	7101412175	Diah Nurlaili	21	perempuan
46	7101412202	Lisa Yuliagni	20	perempuan
47	7101412217	Ivony Aisah Noor Jannah	21	perempuan
48	7101412139	Siti Kalimatus Sa'diyah	21	perempuan
49	701412207	Yasinta Aulia Nurachma	20	perempuan
50	7101412129	Kartika Ratnaningtyas	21	perempuan
51	7101412214	Inshofa	21	perempuan
52	7101412194	Indah Ayu Soraya	19	perempuan
53	7101412132	Siti Salamah	20	perempuan
54	7101412170	Dwi Agustina	20	perempuan
55	7101412212	Mohamad Amin Rais	20	laki-laki
56	7101412112	Laili Shofiani	20	perempuan
57	7101412167	Putri Dewi Nur Aini	20	perempuan
58	7101412180	Kammil Nuriya	20	perempuan
59	7101412168	Sulastri	21	perempuan
60	7101412204	Lisa Anggriliyani	21	perempuan
61	7101412186	Sefani	20	perempuan
62	7101412193	Wenefrida Putri Dhamayanti	20	perempuan
63	7101412226	Elya Soffatunni'mah	21	perempuan
64	7101412250	Alief Maulida Kh	21	perempuan
65	7101412223	Nurkhayati	20	perempuan
66	7101412171	Nafiatush Shalihah	20	perempuan
67	7101412143	Melinda Noviana S.	19	perempuan
68	7101412178	Norayah Kumala	20	perempuan
69	7101412140	Lenny Amitta Wijaya Kusuma	20	perempuan
70	7101412220	Khaeriyah	20	perempuan
71	7101412147	Atika Wijayanti	21	perempuan
72	7101412221	Shofi Farado	20	laki-laki

73	7101412182	Isih Akhimiaturun	21	perempuan
74	7101412159	Muhamad Sidiq Afandi	21	laki-laki
75	7101412241	Irtifa Nugrahaini	21	perempuan
76	7101412149	Nofita Rahmawati	20	perempuan
77	7101412179	Risa Naela Husna	21	perempuan
78	7101412157	Mohammad Sakhowi	21	laki-laki
79	7101412151	Dyah Maelani	20	perempuan
80	7101412114	Rizkyana Hidayati	20	perempuan
81	7101412171	Nindia Putri Amalia	21	perempuan
82	7101412125	Ike Mulyasari	20	perempuan
83	7101412127	Siska Ardiasih	20	perempuan
84	7101412158	Nina Faradina	21	perempuan
85	7101412295	Ahmad Alghofiqi	20	laki-laki
86	7101412142	Nur Rohmah	20	perempuan
87	7101412293	Retno Nurul H.	21	perempuan
88	7101412341	Mia Winda Anzaeni	21	perempuan
89	7101412296	Nazzilatul Kurniati F.	21	perempuan
90	7101412377	Arga Harsanda	21	laki-laki
91	7101412330	Dani Kartika Putri	21	laki-laki
92	7101412099	Haidaroh	20	perempuan
93	7101412270	Desy Puspitasari	22	perempuan
94	7101412288	Annisa Eka L.	20	perempuan
95	7101412340	Andrew D. K. N.	20	laki-laki
96	7101412370	Wiwi Septiani	20	perempuan
97	7101412345	Siti Fatimah	20	perempuan
98	7101412261	Erlita Dyah Utami	21	perempuan
99	7101412317	Nur Malaikah	20	perempuan
100	7101412394	Lusia Tri Anisa	20	perempuan
101	7101412292	Mega Lestari	21	perempuan
102	7101412306	Alda Fitriyani	21	perempuan
103	7101412339	Rizky Nugroho	21	laki-laki
104	7101412320	Hendra Dewinta Setiyani	21	perempuan
105	7101412298	Siti Nurjanah	21	perempuan
106	7101412383	M. Djoharudin Y.	21	laki-laki
107	7101412335	Wahyuni	20	perempuan
108	7101412407	Nurul Zamrotu S.	21	perempuan
109	7101412258	Retno Ariyani Puji L.	21	perempuan
110	7101412366	Maksum Fuadi	22	laki-laki
111	7101412346	Indah Suryani	21	perempuan

112	7101412388	Eka Suanti	21	perempuan
113	7101412359	Ardi Cahyanto	21	laki-laki
114	7101412324	Isnaini Ulviyati	21	perempuan
115	7101412307	Lutfiatul Latifah	20	perempuan
116	7101412396	Nanda Nafitul A. P.	21	perempuan
117	7101412327	Azmatul Hanna	20	perempuan
118	7101412393	Eliana	22	perempuan
119	7101412295	Ahmad Alghofiqi	21	laki-laki
120	7101412406	Bagu Susilo Coyo Saputra	21	laki-laki
121	7101412347	Afri Subarkah	21	laki-laki
122	7101412316	Desi Setia Murti	21	perempuan
123	7101412414	Ulisatul Muchof	21	perempuan
124	7101412280	Novica Ardiyanti	20	perempuan
125	7101412285	Ibnu Ikhsanudir B.	20	laki-laki
126	7101412338	Dewi Setyowati	21	perempuan
127	7101412385	Dwi Ersa Andharini	20	perempuan

Lampiran 19

Tabulasi Data Penelitian

No Responden	Sikap Personal					Jumlah	Norma Subyektif			Jumlah	Kontrol Perilaku Persepsian					Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3		P1	P2	P3	P4	P5	
1	6	6	5	6	6	29	6	7	6	19	6	6	6	6	6	30
2	7	7	6	7	7	34	7	6	7	20	5	7	6	6	6	30
3	7	7	7	7	7	35	5	6	5	16	4	4	5	6	6	25
4	6	5	5	4	6	26	6	6	6	18	3	4	3	2	2	14
5	6	6	7	5	5	29	7	6	6	19	5	5	4	5	5	24
6	6	6	7	7	7	33	7	7	7	21	6	6	7	6	6	31
7	3	4	6	5	5	23	3	3	4	10	1	1	1	1	1	5
8	5	6	4	5	5	25	5	5	5	15	5	5	5	5	6	26
9	6	6	7	7	7	33	6	6	6	18	5	5	6	6	6	28
10	4	4	5	4	5	22	2	2	4	8	2	3	2	3	3	13
11	3	4	4	4	4	19	5	4	5	14	3	3	3	4	4	17
12	6	5	5	6	5	27	3	3	3	9	4	5	4	5	5	23
13	4	4	5	5	5	23	4	4	4	12	4	4	4	4	4	20
14	6	7	6	7	7	33	4	7	7	18	7	7	6	6	6	32
15	6	7	7	7	7	34	6	6	6	18	5	4	5	5	4	23
16	2	3	6	3	3	17	2	2	4	8	3	3	3	6	6	21
17	4	5	4	6	4	23	3	3	2	8	5	5	3	3	4	20
18	4	4	5	4	4	21	5	4	4	13	3	4	4	4	4	19

19	5	6	6	6	7	30	5	6	6	17	5	5	6	6	6	28
20	6	7	5	6	6	30	6	6	6	18	5	6	5	5	5	26
21	7	6	6	5	5	29	5	5	5	15	2	4	4	4	5	19
22	7	7	6	6	6	32	6	6	6	18	4	5	5	4	4	22
23	6	7	5	5	5	28	6	6	6	18	5	6	5	5	5	26
24	5	7	6	6	5	29	4	5	5	14	3	5	5	5	5	23
25	5	5	6	6	5	27	4	4	4	12	3	3	3	2	4	15
26	7	6	5	7	7	32	4	4	5	13	5	6	6	7	6	30
27	5	6	6	5	5	27	4	5	5	14	2	3	4	4	3	16
28	4	4	4	4	4	20	3	3	3	9	4	3	4	4	3	18
29	3	4	6	5	5	23	6	6	6	18	3	3	2	3	3	14
30	6	6	7	7	7	33	5	5	4	14	4	6	5	5	5	25
31	5	5	5	5	6	26	6	6	6	18	4	5	5	4	4	22
32	6	6	5	5	5	27	5	5	6	16	2	4	5	5	5	21
33	5	6	6	5	5	27	5	5	5	15	4	5	4	5	5	23
34	7	6	7	6	6	32	6	5	6	17	3	3	4	4	3	17
35	6	7	6	6	6	31	6	6	6	18	4	5	4	5	5	23
36	5	5	6	6	7	29	3	3	4	10	3	3	3	4	4	17
37	5	6	6	6	6	29	6	6	7	19	6	7	6	7	6	32
38	4	5	5	6	6	26	5	6	6	17	5	5	5	6	6	27
39	6	4	5	5	4	24	5	5	4	14	4	4	5	5	5	23
40	4	5	6	6	6	27	6	6	6	18	4	5	5	5	5	24
41	4	5	4	5	5	23	3	6	2	11	5	2	3	4	2	16
42	6	6	7	7	6	32	4	6	6	16	4	4	6	5	5	24

43	4	5	5	4	4	22	3	4	4	11	3	4	4	4	3	18
44	4	6	6	6	6	28	5	6	6	17	3	3	4	5	5	20
45	6	7	7	6	5	31	6	6	6	18	4	5	5	5	6	25
46	7	7	6	6	6	32	7	7	7	21	5	5	5	5	5	25
47	6	6	4	6	6	28	6	6	6	18	3	5	5	6	5	24
48	7	7	7	7	7	35	6	6	6	18	4	5	4	5	6	24
49	4	6	7	4	4	25	7	7	5	19	2	4	6	5	4	21
50	5	2	1	5	5	18	3	4	4	11	5	4	4	4	4	21
51	7	6	7	7	6	33	5	6	6	17	5	5	4	4	4	22
52	4	6	5	5	5	25	5	4	3	12	3	3	3	3	4	16
53	4	5	5	5	4	23	5	4	4	13	3	3	2	2	2	12
54	6	6	6	6	5	29	6	6	6	18	5	6	5	5	6	27
55	5	3	6	3	4	21	2	2	2	6	1	2	2	1	3	9
56	6	6	5	6	6	29	7	7	7	21	4	5	5	5	5	24
57	7	6	7	6	6	32	6	6	6	18	5	7	6	6	6	30
58	5	5	5	5	5	25	6	6	5	17	6	5	6	6	6	29
59	5	6	7	6	6	30	4	4	5	13	4	4	5	6	6	25
60	6	6	7	6	6	31	7	6	7	20	5	6	4	6	6	27
61	6	7	7	6	6	32	7	6	7	20	7	6	5	5	6	29
62	3	3	2	3	4	15	5	4	4	13	6	5	4	5	5	25
63	4	5	7	5	5	26	4	5	5	14	5	5	6	6	6	28
64	4	5	5	4	6	24	6	5	4	15	4	3	4	4	5	20
65	3	4	4	4	4	19	5	5	5	15	3	3	3	3	3	15
66	5	6	6	6	6	29	6	6	6	18	3	3	3	3	3	15

67	4	6	6	4	5	25	4	5	5	14	3	4	4	4	4	19
68	6	6	7	7	7	33	5	5	7	17	4	5	5	6	6	26
69	7	7	7	7	7	35	7	7	7	21	7	7	7	6	7	34
70	3	6	7	5	5	26	6	6	6	18	3	4	3	3	3	16
71	4	7	5	7	5	28	7	7	7	21	4	5	5	5	6	25
72	6	7	7	7	7	34	7	7	7	21	5	7	7	7	7	33
73	5	4	5	5	5	24	4	2	2	8	2	3	2	2	2	11
74	6	7	6	6	7	32	7	7	7	21	5	5	6	6	6	28
75	6	7	7	6	7	33	5	6	7	18	2	4	4	5	6	21
76	5	5	7	6	7	30	4	4	5	13	1	4	2	2	2	11
77	6	6	5	4	5	26	6	4	4	14	4	5	5	4	4	22
78	6	7	5	6	6	30	5	6	5	16	3	6	6	5	5	25
79	7	7	7	6	6	33	6	6	6	18	5	6	5	6	6	28
80	4	4	7	4	5	24	6	5	5	16	3	4	3	5	4	19
81	5	7	7	5	7	31	7	4	6	17	2	3	4	3	5	17
82	5	5	7	6	6	29	5	4	3	12	4	3	4	4	5	20
83	6	6	6	6	5	29	6	6	6	18	3	4	3	5	5	20
84	4	4	7	6	7	28	5	4	4	13	3	3	3	5	3	17
85	4	6	6	5	5	26	6	7	6	19	5	5	4	5	5	24
86	6	7	5	6	7	31	6	5	5	16	2	5	4	4	4	19
87	5	6	7	5	6	29	3	3	3	9	2	2	2	2	2	10
88	4	5	5	5	4	23	3	4	4	11	1	2	3	2	2	10
89	6	5	6	5	6	28	6	6	6	18	4	5	5	7	6	27
90	5	6	5	6	5	27	6	7	7	20	3	6	5	6	7	27

91	7	7	7	7	7	35	7	7	7	21	7	7	7	7	7	35
92	7	7	7	7	7	35	7	7	1	15	7	7	7	5	7	33
93	5	6	7	6	6	30	4	5	4	13	5	5	4	4	5	23
94	4	4	5	5	6	24	3	3	4	10	2	4	5	6	5	22
95	7	7	6	5	6	31	4	7	7	18	4	6	5	6	7	28
96	3	6	4	5	4	22	5	5	6	16	3	4	3	3	3	16
97	7	7	7	7	7	35	6	6	6	18	4	5	5	5	6	25
98	6	6	6	5	5	28	7	6	6	19	1	4	2	4	5	16
99	6	7	7	7	7	34	7	7	7	21	5	6	5	5	5	26
100	5	7	7	7	7	33	6	7	7	20	5	7	6	7	7	32
101	6	6	6	6	6	30	4	4	5	13	3	3	4	4	3	17
102	3	5	6	6	5	25	5	5	6	16	2	4	5	5	4	20
103	7	7	7	7	7	35	7	7	7	21	5	7	6	6	6	30
104	4	4	4	4	3	19	2	4	6	12	4	4	4	4	4	20
105	5	7	7	5	4	28	6	6	6	18	5	4	5	4	5	23
106	4	4	6	6	5	25	3	6	6	15	3	5	3	5	6	22
107	5	5	6	5	4	25	4	4	4	12	2	4	3	3	3	15
108	5	7	6	6	5	29	5	6	6	17	4	6	5	4	5	24
109	5	7	7	6	5	30	7	7	7	21	4	5	5	6	6	26
110	6	7	4	4	4	25	4	4	4	12	3	5	5	7	4	24
111	7	6	7	5	6	31	6	6	6	18	4	5	5	3	3	20
112	4	7	6	5	5	27	5	5	5	15	5	5	5	4	5	24
113	6	6	6	6	7	31	2	2	2	6	4	6	5	4	4	23
114	7	7	7	7	7	35	7	7	6	20	7	7	7	7	7	35

115	7	7	7	7	7	35	7	7	5	19	7	7	6	7	7	34
116	4	4	5	5	5	23	3	3	4	10	3	3	3	4	4	17
117	5	4	5	5	5	24	4	4	4	12	5	5	4	4	3	21
118	7	7	7	5	7	33	5	4	4	13	3	4	2	2	2	13
119	5	7	5	6	7	30	5	7	7	19	5	6	6	6	7	30
120	7	7	6	7	6	33	6	5	6	17	6	6	4	5	6	27
121	7	6	7	6	7	33	5	5	6	16	4	5	6	6	6	27
122	5	7	5	5	6	28	6	6	6	18	5	6	5	6	6	28
123	6	6	6	6	6	30	6	4	5	15	3	5	4	5	6	23
124	4	6	5	5	5	25	3	3	4	10	6	5	5	5	6	27
125	4	6	7	6	5	28	3	3	6	12	2	3	3	4	3	15
126	7	5	5	6	6	29	6	6	6	18	4	5	5	4	4	22
127	7	7	7	7	7	35	7	6	7	20	6	7	6	6	7	32

No Responden	Pendidikan Kewirausahaan						Jumlah	Faktor Keluarga			Jumlah	Minat Berwirausaha						Jumlah
	P1	P2	P3	P4	P5	P6		P1	P2	P3		P1	P2	P3	P4	P5	P6	
1	5	5	4	5	5	5	29	1	1	0	2	6	6	6	6	6	6	36
2	4	4	4	5	3	2	22	1	0	1	2	7	7	7	7	7	7	42
3	3	3	3	4	3	2	18	1	1	1	3	5	5	4	7	6	7	34
4	4	3	2	3	2	3	17	1	0	0	1	5	4	6	5	5	7	32
5	5	4	3	3	2	4	21	1	0	0	1	6	5	4	5	4	7	31
6	5	5	4	5	1	4	24	1	1	0	2	6	5	4	7	7	7	36
7	4	4	2	3	1	1	15	0	0	0	0	2	2	1	3	3	5	16

8	3	2	3	3	4	4	19	1	0	0	1	4	4	4	5	6	5	28
9	4	5	4	3	3	2	21	1	1	1	3	7	5	6	7	7	7	39
10	4	4	3	3	3	3	20	0	0	0	0	3	3	3	2	2	3	16
11	4	3	3	3	3	3	19	0	0	0	0	3	3	3	4	4	4	21
12	4	3	3	3	4	4	21	0	0	0	0	3	2	2	4	4	4	19
13	4	4	4	4	4	3	23	0	0	0	0	5	5	4	5	4	5	28
14	4	4	4	4	4	4	24	1	1	0	2	6	6	5	7	7	7	38
15	4	5	4	4	4	2	23	1	0	0	1	5	6	5	7	5	7	35
16	4	4	4	3	3	3	21	1	0	0	1	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	3	2	21	1	0	0	1	4	4	4	5	5	4	26
18	5	3	4	3	4	2	21	0	0	0	0	4	3	3	4	3	4	21
19	3	3	4	4	2	2	18	1	1	1	3	6	5	6	6	6	7	36
20	3	4	4	3	3	2	19	1	0	0	1	5	5	5	6	6	6	33
21	4	5	4	4	4	2	23	1	0	0	1	5	5	5	5	5	5	30
22	4	4	3	3	2	2	18	1	1	0	2	5	5	5	6	6	6	33
23	3	4	4	3	3	2	19	1	0	0	1	5	5	5	6	6	6	33
24	5	4	4	4	4	2	23	1	0	0	1	5	3	4	5	5	6	28
25	4	3	3	3	4	3	20	1	0	0	1	4	3	2	5	5	6	25
26	3	2	4	3	4	2	18	1	1	0	2	7	6	4	7	6	7	37
27	4	2	4	2	4	2	18	1	0	0	1	3	4	3	6	4	6	26
28	2	3	2	2	2	3	14	0	0	0	0	3	3	2	3	3	3	17
29	4	4	2	3	4	2	19	1	0	0	1	4	4	4	5	4	5	26
30	4	3	4	4	3	2	20	1	0	0	1	6	6	5	7	6	6	36
31	4	4	3	4	3	3	21	1	0	0	1	4	4	6	5	5	5	29

32	4	4	3	3	1	2	17	1	0	0	1	6	4	3	7	5	7	32
33	4	4	4	4	4	3	23	1	0	0	1	5	4	5	5	5	5	29
34	4	3	2	3	2	4	18	1	0	0	1	6	6	4	6	5	6	33
35	4	4	3	3	3	3	20	1	0	0	1	5	4	5	4	6	6	30
36	4	4	3	3	4	2	20	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	18
37	4	5	4	4	4	5	26	1	1	0	2	5	5	6	6	6	6	34
38	4	3	4	3	4	4	22	1	1	0	2	5	5	5	5	5	7	32
39	4	3	4	4	2	3	20	1	1	0	2	5	4	4	6	5	6	30
40	4	3	3	4	3	2	19	1	1	0	2	5	4	5	6	6	6	32
41	1	3	1	2	1	2	10	1	0	0	1	4	3	3	3	2	4	19
42	4	4	4	4	3	2	21	1	0	0	1	4	4	6	6	6	7	33
43	4	4	4	4	3	3	22	1	0	0	1	4	3	3	4	3	4	21
44	4	3	3	3	3	2	18	1	0	0	1	3	2	3	5	3	7	23
45	4	4	4	4	5	4	25	0	1	0	1	6	6	6	6	7	7	38
46	5	3	2	2	3	1	16	1	0	0	1	5	5	5	6	6	7	34
47	4	3	3	4	1	1	16	1	0	0	1	6	6	6	6	6	6	36
48	5	4	3	3	3	1	19	1	0	0	1	5	5	4	5	4	6	29
49	5	4	3	5	5	3	25	1	1	1	3	6	4	4	7	5	7	33
50	4	4	4	4	4	3	23	0	0	0	0	4	5	5	3	5	3	25
51	3	3	2	3	2	3	16	0	0	0	0	5	5	4	6	5	6	31
52	4	3	3	4	3	2	19	0	0	0	0	4	3	1	6	6	7	27
53	4	4	2	3	2	3	18	1	0	0	1	4	3	3	3	3	3	19
54	5	4	4	3	4	4	24	1	0	0	1	7	6	6	7	6	7	39
55	3	4	3	3	3	1	17	0	0	0	0	4	4	2	5	3	5	23

56	4	4	3	3	4	3	21	1	0	0	1	5	5	5	6	5	6	32
57	5	4	4	4	5	5	27	1	1	0	2	7	6	6	7	7	7	40
58	4	3	4	4	5	3	23	1	0	0	1	5	5	5	5	5	5	30
59	4	3	3	4	5	3	22	0	0	0	0	6	4	4	7	5	7	33
60	5	4	4	5	4	3	25	1	1	1	3	6	5	6	7	6	7	37
61	5	5	5	5	4	4	28	1	0	0	1	6	5	6	7	7	7	38
62	5	3	3	2	2	2	17	0	0	0	0	4	6	6	5	6	2	29
63	5	3	4	3	2	3	20	0	0	0	0	4	4	5	4	4	4	25
64	3	2	2	3	3	3	16	1	0	0	1	4	4	4	6	6	6	30
65	4	3	3	3	3	3	19	1	0	0	1	3	3	3	4	4	4	21
66	3	3	3	3	3	1	16	1	0	0	1	4	4	4	4	4	4	24
67	4	3	2	4	3	3	19	0	0	0	0	4	3	3	6	5	7	28
68	5	4	4	4	5	3	25	1	0	0	1	6	4	5	6	6	7	34
69	5	4	5	5	5	5	29	1	0	1	2	7	7	7	7	7	7	42
70	5	3	3	3	3	3	20	0	0	0	0	3	3	3	3	3	3	18
71	5	5	4	4	4	3	25	1	0	0	1	4	5	4	6	7	6	32
72	5	4	4	5	5	3	26	1	1	0	2	7	5	7	7	6	5	37
73	4	3	2	3	2	2	16	1	0	0	1	3	5	2	5	3	6	24
74	4	4	3	4	1	2	18	1	1	0	2	5	4	4	5	4	5	27
75	4	4	3	4	4	3	22	1	0	0	1	5	7	5	7	7	7	38
76	4	4	3	4	2	2	19	1	0	0	1	4	3	5	5	3	5	25
77	4	2	4	3	2	3	18	0	0	0	0	4	3	4	6	5	6	28
78	3	3	3	2	4	1	16	0	0	0	0	5	4	5	6	5	7	32
79	4	5	4	4	5	4	26	1	0	0	1	6	6	6	7	7	7	39

80	4	4	4	4	4	4	24	1	0	0	1	4	5	4	7	4	7	31
81	4	3	3	4	4	4	22	0	0	0	0	5	5	4	6	5	6	31
82	5	4	4	4	4	4	25	1	0	0	1	4	4	3	6	6	7	30
83	5	4	3	4	3	2	21	0	0	0	0	6	4	4	6	6	7	33
84	3	2	3	3	2	2	15	0	0	0	0	2	2	1	4	4	4	17
85	2	2	1	2	2	3	12	0	0	0	0	4	2	1	3	3	5	18
86	4	4	3	4	4	3	22	1	0	0	1	4	4	5	5	5	6	29
87	1	1	1	1	1	5	10	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	12
88	3	3	3	3	2	3	17	1	0	0	1	5	4	5	5	5	6	30
89	4	2	2	2	4	2	16	1	0	0	1	5	5	5	5	5	5	30
90	2	2	1	3	4	3	15	1	0	0	1	6	5	7	7	6	7	38
91	4	5	5	5	4	1	24	1	1	1	3	7	7	7	7	7	7	42
92	4	5	5	4	3	3	24	1	1	0	2	7	7	7	7	7	7	42
93	4	4	3	3	4	3	21	1	0	0	1	6	4	5	5	5	6	31
94	4	4	4	3	2	2	19	1	0	0	1	3	2	3	6	5	6	25
95	5	4	5	4	3	4	25	1	1	0	2	7	7	6	7	7	7	41
96	4	2	3	3	2	2	16	1	0	0	1	3	2	3	4	4	4	20
97	5	4	4	4	4	3	24	1	1	0	2	7	7	7	7	5	7	40
98	4	4	4	4	4	4	24	1	0	0	1	5	6	6	7	6	6	36
99	4	4	3	4	3	2	20	1	0	0	1	6	5	6	7	6	7	37
100	4	5	5	5	4	5	28	1	0	0	1	7	6	7	7	7	7	41
101	4	3	3	3	4	4	21	1	0	0	1	5	5	4	7	6	7	34
102	4	3	3	3	3	2	18	0	0	0	0	3	2	3	4	5	7	24
103	4	4	3	4	4	3	22	1	1	1	3	7	7	7	7	7	7	42

104	4	4	4	4	4	3	23	1	0	0	1	3	3	5	6	4	7	28
105	4	4	3	3	4	3	21	1	0	0	1	6	6	5	7	7	7	38
106	3	2	3	2	2	3	15	1	1	1	3	5	6	5	7	6	6	35
107	4	3	3	3	2	2	17	1	0	0	1	4	5	2	5	5	5	26
108	3	4	3	4	2	3	19	0	0	0	0	6	6	5	7	6	7	37
109	4	3	3	4	3	3	20	1	0	0	1	6	6	5	7	7	7	38
110	5	3	3	3	2	3	19	1	1	0	2	4	5	5	7	7	6	34
111	4	3	3	3	2	3	18	1	0	0	1	6	4	4	6	5	6	31
112	4	4	4	4	4	3	23	1	0	0	1	7	5	5	5	5	5	32
113	4	2	2	2	2	3	15	0	1	0	1	4	4	4	4	3	3	22
114	5	4	4	4	5	4	26	1	0	1	2	7	7	7	7	7	7	42
115	4	4	4	4	3	2	21	1	1	1	3	7	7	7	7	7	7	42
116	3	2	3	2	2	1	13	1	0	0	1	2	2	2	5	5	6	22
117	3	3	3	3	2	3	17	0	0	0	0	4	4	4	4	4	4	24
118	5	3	4	4	3	2	21	1	0	0	1	4	4	4	7	6	7	32
119	5	4	4	4	4	3	24	1	0	0	1	7	7	6	7	7	7	41
120	5	4	4	3	3	3	22	1	0	0	1	7	6	5	6	7	6	37
121	5	4	3	3	4	3	22	1	0	0	1	5	6	5	5	6	6	33
122	5	4	4	4	4	3	24	1	0	0	1	7	5	7	7	6	7	39
123	4	3	4	3	3	3	20	1	0	0	1	5	1	7	6	5	5	29
124	4	4	4	4	3	2	21	1	0	0	1	4	5	4	3	4	5	25
125	5	4	3	4	3	3	22	1	0	0	1	3	4	3	6	4	7	27
126	4	3	4	4	3	2	20	1	0	0	1	5	7	5	7	6	7	37
127	4	4	4	4	4	3	23	1	0	0	1	6	5	6	7	7	7	38

Lampiran 20

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Sikap Personal

Analisis Deskriptif Sikap Personal				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	28-35	Tinggi	76	60%
2	21-27	Sedang	42	33%
3	15-21	Rendah	9	7%
			127	100%
Rata-rata			28	
Kriteria			Tinggi	

Analisis Deskriptif Per Indikator

Diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	61	48%
2	4-5	Sedang	57	45%
3	2-3	Rendah	9	7%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Sedang	

Jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	85	67%
2	4-5	Sedang	38	30%
3	2-3	Rendah	4	3%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Tinggi	

Menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	82	65%
2	3-4	Sedang	43	34%
3	1-2	Rendah	2	2%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Tinggi	

Menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	7	Tinggi	25	20%
2	5-6	Sedang	85	67%
3	3-4	Rendah	17	13%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Sedang	

Menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	7	Tinggi	33	26%
2	5-6	Sedang	76	60%
3	3-4	Rendah	18	14%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Sedang	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Diantara beragam pilihan menjadi wirausahawan adalah yang lebih saya sukai	5	Sedang
2	Jika ada kesempatan dan sumber daya, maka saya akan segera memulai untuk membuka usaha	6	Tinggi
3	Menjadi wirausahawan memiliki banyak keuntungan	6	Tinggi
4	Menjadi wirausahawan adalah suatu pekerjaan yang menyenangkan	6	Sedang
5	Menjadi wirausahawan akan memberikan kepuasan besar	6	Sedang

Lampiran 21

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Norma Subyektif

Analisis Deskriptif Norma subyektif				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	16-21	Tinggi	73	57%
2	11-15	Sedang	40	31%
3	6-10	Rendah	14	11%
			127	100%
Rata-rata			16	
Kriteria			Tinggi	

Analisis Deskriptif Per Indikator

Keluarga terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	60	47%
2	4-5	Sedang	47	37%
3	2-3	Rendah	20	16%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Sedang	

Kolega terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	66	52%
2	4-5	Sedang	46	36%
3	2-3	Rendah	15	12%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Sedang	

Teman terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	91	72%
2	3-4	Sedang	30	24%
3	1-2	Rendah	6	5%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Keluarga terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	5	Sedang
2	Kolega terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	5	Sedang
3	Teman terdekat Anda menyetujui keputusan untuk menjadi wirausaha	5	Tinggi

Lampiran 22

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontrol Perilaku Persepsian

Analisis Deskriptif Kontrol Perilaku Persepsian				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	25-35	Tinggi	49	39%
2	15-24	Sedang	67	53%
3	5-14	Rendah	11	9%
			127	100%
Rata-rata			23	
Kriteria			Sedang	

Analisis Per Indikator

Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	47	37%
2	3-4	Sedang	61	48%
3	1-2	Rendah	19	15%
			127	100%
Rata-rata			4	
Kriteria			Sedang	

Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	73	57%
2	3-4	Sedang	49	39%
3	1-2	Rendah	5	4%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	67	53%
2	3-4	Sedang	50	39%
3	1-2	Rendah	10	8%
			127	100%
Rata-rata			4	
Kriteria			Sedang	

Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	75	59%
2	3-4	Sedang	42	33%
3	1-2	Rendah	10	8%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	78	61%
2	3-4	Sedang	40	31%
3	1-2	Rendah	9	7%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Mudah bagi saya untuk memulai sebuah usaha dan membuatnya tetap berjalan	4	Sedang
2	Saya siap untuk memulai sebuah usaha yang layak	5	Tinggi
3	Saya memiliki kemampuan mengontrol proses membuat dan menjalankan sebuah usaha baru	4	Sedang
4	Saya mengetahui mengenai rincian praktis yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan usaha	5	Tinggi
5	Saya mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah usaha kewirausahaan	5	Tinggi

Lampiran 23

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Analisis Deskriptif Pendidikan Kewirausahaan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	24-30	Tinggi	26	20%
2	17-23	Sedang	82	65%
3	10-16	Rendah	19	15%
			127	100%
Rata-rata Kriteria			20	
			Sedang	

Analisis Deskriptif Per Indikator

Ranah proses berpikir (<i>cognitive domain</i>)				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	31	24%
2	3-4	Sedang	91	72%
3	1-2	Rendah	5	4%
			127	100%
Rata-rata Kriteria			4	
			Sedang	

Ranah nilai atau sikap (<i>affective domain</i>)				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	12	9%
2	3-4	Sedang	101	80%
3	1-2	Rendah	14	11%
			127	100%
Rata-rata Kriteria			4	
			Sedang	

Ranah keterampilan (<i>psychomotor domain</i>)				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	6	5%
2	3-4	Sedang	104	82%
3	1-2	Rendah	17	13%
			127	100%
Rata-rata Kriteria			3	
			Sedang	

Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	11	9%
2	3-4	Sedang	82	65%
3	1-2	Rendah	34	27%
			127	100%
Rata-rata			3	
Kriteria			Sedang	

FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	10	8%
2	3-4	Sedang	105	83%
3	1-2	Rendah	12	9%
			127	100%
Rata-rata			3	
Kriteria			Sedang	

Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5	Tinggi	6	5%
2	3-4	Sedang	73	57%
3	1-2	Rendah	48	38%
			127	100%
Rata-rata			3	
Kriteria			Sedang	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Ranah proses berpikir (<i>cognitive domain</i>)	4	Sedang
2	Ranah nilai atau sikap (<i>affective domain</i>)	4	Sedang
3	Ranah keterampilan (<i>psychomotor domain</i>)	3	Sedang
4	FE UNNES mendorong saya untuk memiliki jiwa kewirausahaan	3	Sedang
5	Saya mendapatkan mata kuliah kewirausahaan yang mendatangkan pengusaha yang berhasil, sehingga mendukung karir kewirausahaan di masa depan	3	Sedang
6	Saya merasa FE UNNES sering mengadakan kunjungan ke perusahaan yang berkaitan dengan ilmu yang saya pelajari, khususnya kewirausahaan	3	Sedang

Lampiran 24

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Faktor Keluarga

Analisis Deskriptif Faktor Keluarga				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	2-3	Tinggi	28	22%
2	0-1	Rendah	99	78%
			127	100%
Rata-rata			1,08	
Kriteria			Rendah	

Analisis Deskriptif Per Indikator

Keluarga terdekat anda yang memiliki bisnis sendiri				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	1	Tinggi	98	77%
2	0	Rendah	29	23%
			127	100%
Rata-rata			0,77	
Kriteria			Tinggi	

Anda kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	1	Tinggi	27	21%
2	0	Rendah	100	79%
			127	100%
Rata-rata			0,21	
Kriteria			Rendah	

Anda memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	1	Tinggi	12	9%
2	0	Rendah	115	91%
			127	100%
Rata-rata			0,09	
Kriteria			Rendah	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	keluarga terdekat Anda yang memiliki bisnis sendiri	0,77	Tinggi
2	Anda kuliah sambil membantu bekerja usaha keluarga	0,21	Rendah
3	Anda memiliki usaha sendiri yang merupakan bagian usaha keluarga	0,09	Rendah

Lampiran 25

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	32-42	Tinggi	63	50%
2	22-31	Sedang	48	38%
3	12-21	Rendah	16	13%
			127	100%
Rata-rata			31	
Kriteria			Sedang	

Analisis Deskriptif Per Indikator

Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	44	35%
2	4-5	Sedang	64	50%
3	2-3	Rendah	19	15%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Sedang	

Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	67	53%
2	3-4	Sedang	49	39%
3	1-2	Rendah	11	9%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	5-7	Tinggi	67	53%
2	3-4	Sedang	48	38%
3	1-2	Rendah	12	9%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Tinggi	

Saya sangat serius dalam menjalankan usaha				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	58	46%
2	4-5	Sedang	53	42%
3	2-3	Rendah	16	13%
			127	100%
Rata-rata			5	
Kriteria			Sedang	

Saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	74	58%
2	4-5	Sedang	42	33%
3	2-3	Rendah	11	9%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Tinggi	

Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti				
No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	6-7	Tinggi	87	69%
2	4-5	Sedang	31	24%
3	2-3	Rendah	9	7%
			127	100%
Rata-rata			6	
Kriteria			Tinggi	

Keterangan:

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Saya berusaha sungguh-sungguh untuk menjadi seorang wirausaha	5	Sedang
2	Menjadi seorang wirausaha adalah tujuan profesional saya	5	Tinggi
3	Saya berusaha untuk memulai mendirikan dan menjalankan usaha saya	5	Tinggi
4	Saya memutuskan untuk memiliki usaha sendiri di masa yang akan datang	6	Tinggi
5	Saya sangat serius dalam menjalankan usaha	5	Sedang
6	Saya berminat untuk memulai dan menjalankan usaha suatu hari nanti	6	Tinggi

Lampiran 26

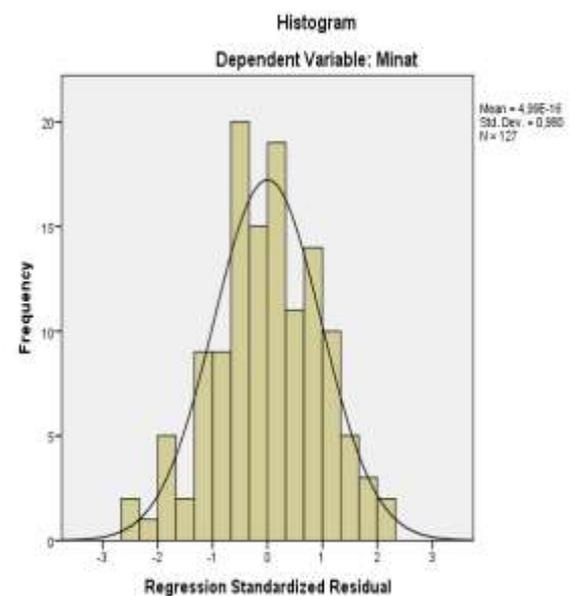
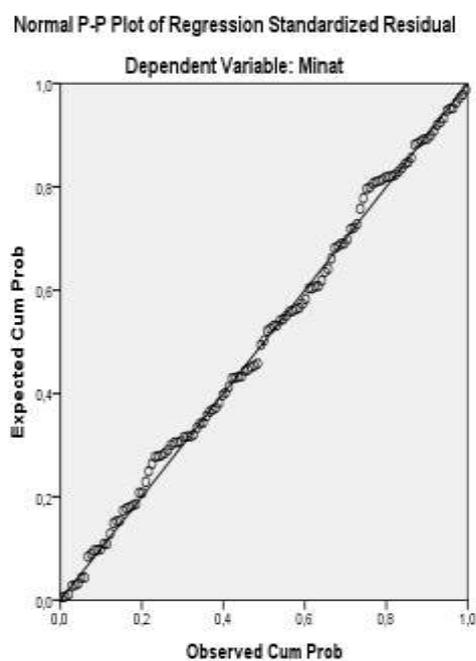
Output SPSS Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,60525017
	Absolute	,053
Most Extreme Differences	Positive	,031
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,596
Asymp. Sig. (2-tailed)		,869

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 27

Output SPSS Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Sikap		(Combined)	3205,331	19	168,702	6,182	,000
	Between Groups	Linearity	2697,216	1	2697,216	98,834	,000
		Deviation from Linearity	508,116	18	28,229	1,034	,429
		Within Groups	2920,070	107	27,290		
		Total	6125,402	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Norma		(Combined)	3216,668	14	229,762	8,847	,000
	Between Groups	Linearity	2874,040	1	2874,040	110,664	,000
		Deviation from Linearity	342,627	13	26,356	1,015	,442
		Within Groups	2908,734	112	25,971		
		Total	6125,402	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat * Kontrol		(Combined)	3623,627	27	134,208	5,311	,000
	Between Groups	Linearity	3239,977	1	3239,977	128,212	,000
		Deviation from Linearity	383,651	26	14,756	,584	,941
		Within Groups	2501,774	99	25,270		
		Total	6125,402	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2661,732	18	147,874	4,611	,000
Minat * Pendidikan	Between Groups	Linearity	2149,161	1	2149,161	67,013	,000
		Deviation from Linearity	512,571	17	30,151	,940	,530
	Within Groups		3463,670	108	32,071		
Total			6125,402	126			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			2279,673	3	759,891	24,304	,000
Minat * Faktor	Between Groups	Linearity	2142,695	1	2142,695	68,531	,000
		Deviation from Linearity	136,978	2	68,489	2,191	,116
	Within Groups		3845,729	123	31,266		
Total			6125,402	126			

Lampiran 28

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	2,760	2,508				-1,101	,273
1	Sikap	,349	,097	,223	3,586	,000	,571	1,751
	Norma	,421	,122	,223	3,454	,001	,528	1,894
	Kontrol	,292	,079	,253	3,702	,000	,473	2,113
	Pendidikan	,423	,105	,224	4,010	,000	,711	1,407
	Faktor	1,691	,490	,195	3,451	,001	,694	1,441

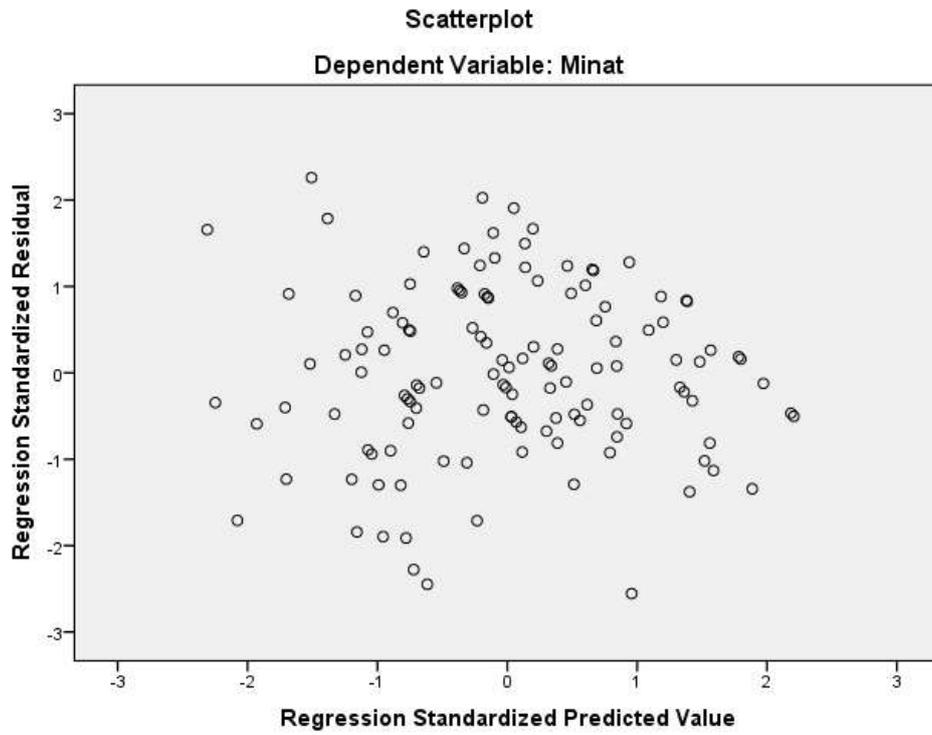
a. Dependent Variable: Minat

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,249	1,394		1,614	,109	
1	Sikap	-,023	,054	-,050	-,427	,670
	Norma	,097	,068	,174	1,430	,155
	Kontrol	-,020	,044	-,059	-,461	,645
	Pendidikan	-,038	,059	-,068	-,645	,520
	Faktor	-,497	,272	-,194	-1,826	,070

a. Dependent Variable: Ln2



Lampiran 29

Output Pengujian Hipotesis, Koefisien Determinasi dan Analisis Statistik Deskriptif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 ^a	,733	,722	3,679

a. Predictors: (Constant), Faktor, Pendidikan, Sikap, Norma, Kontrol

b. Dependent Variable: Minat

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	
1	(Constant)	-2,760	2,508		-1,101	,273			
	Sikap	,349	,097	,223	3,586	,000	,664	,310	,169
	Norma	,421	,122	,223	3,454	,001	,685	,300	,162
	Kontrol	,292	,079	,253	3,702	,000	,727	,319	,174
	Pendidikan	,423	,105	,224	4,010	,000	,592	,342	,188
	Faktor	1,691	,490	,195	3,451	,001	,591	,299	,162

a. Dependent Variable: Minat

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4487,675	5	897,535	66,313	,000 ^b
	Residual	1637,726	121	13,535		
	Total	6125,402	126			

a. Dependent Variable: Minat

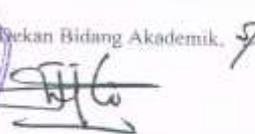
b. Predictors: (Constant), Faktor, Pendidikan, Sikap, Norma, Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Sikap	127	15	35	28,21	4,461	19,899
Norma	127	6	21	15,68	3,701	13,697
Kontrol	127	5	35	22,57	6,043	36,516
Pendidikan	127	10	29	20,33	3,686	13,588
Faktor	127	0	3	1,08	,803	,645
Minat	127	12	42	30,69	6,972	48,614
Valid N (listwise)	127					

Lampiran 30

Surat Ijin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS EKONOMI Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229 Telp. +62248508015 Fax. +62248508015 Laman: http://fe.unnes.ac.id</p>
<p>Nomor : 1598/UN37.1.7/PP/2015 Hal : Ijin Penelitian</p>	<p>27 Mei 2015</p>
<p>Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Unnes Gedung C 6, Sekaran Gunungpati Semarang</p>	
<p>Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami.</p> <p>N a m a : Hs Latifah. N I M : 710 141 1277 Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi /Pend. Akuntansi</p> <p>Bermaksud akan menyusun skripsi dengan Judul/Tema, "Determinan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Unnes Angkatan 2012". Berkennan dengan hal tersebut mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan observasi dengan alokasi waktu bulan Mei 2015 sd. selesai.</p> <p>Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="text-align: center;"> <p>Dekan Pembantu Dekan Bidang Akademik,</p>  <p>Heri Yanto, MBA, PhD NIP 19637181987021001</p> </div> </div>	
<p>Tembusan Yth.:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan 2. Ketua Jurusan Pend. Ekonomi Fakultas Ekonomi Unnes 	
<div style="border: 1px solid black; padding: 2px 10px; display: inline-block;"> FM-05-AKD-24 </div>	

Lampiran 31

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI

Gedung C, Kampus Sekuran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 2614/UN37.1.7/PP/2015

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Iis Latifah
NIM : 7101411277
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi (Akuntansi)
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada bulan Mei 2015. Judul Penelitian "Determinan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) Unnes Angkatan 2012".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

02 Juni 2015



Dekan
Dan Ketua Dekan Bidang Akademik,

Drs. Hani Yanto, MBA, PhD.
196307181987021001

Tembusan:

1. Dekan
2. Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Ekonomi Unnes